

**STRATEGI PEMBINA ASRAMA DALAM MENDISIPLINKAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUSALAM**

KEPAHIANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat-Syarat
guna memperoleh Gelar sarjana (S1)
Dalam ilmu manajemen pendidikan islam



OLEH:

DESI RATNA SARI

NIM 21561014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2025

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
di - Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Desi Ratnasari mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup yang berjudul: **“Strategi Pembina Asrama dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Mei 2025

Pembimbing I



Dr.Irwan Fathurrochman, S.Pd.I M.Pd
NIP. 198408262009121008

Pembimbing II



Dr.Abdul Sahib,S.Pd.I,M.Pd
NIP. 197205202003121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Ratna Sari

NIM : 21561014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Strategi Pembina Asrama dalam mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Mei 2025

Penulis



Desi Ratna Sari

NIM. 21561014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Th. A.R. Cihai No. 01 Kota Pas. 108 Telp. (0711) 210100-21750 Fax 21010 Kode Pos 19119
Email: oia@curup.sanum.kemdiknas.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 754 /An.34/E.T/PP.00.9/07/2025

Nama : Desi Ratna Sari
NIM : 21561014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Irwan Farhan Rochman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19840826 200912 1 008

Sekretaris,

Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,

Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I
NIP. 19900603 202012 2 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



MOTTO

“Sesungguhnya bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Setetes Keringat Orang Tuaku, Seribu Langkahku Untuk Maju”

PERSEMBAHAN

Puji serta sujud syukurku kehadirant-mu Ya Allah atas segala rahmat dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran kepadaku dalam proses mengerjakan skripsi ini. Dengan mengharap rindho dari Allah SWT.

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Burhan dan Ibunda Amra tercinta yang merupakan motivator terbaikku. Banyak pengorbanan yang telah kalian berikan, mendukungku, mendidikku, dan banyak hal yang tidak dapat aku utarakan. Melalui karya ini, semoga dapat menjadi satu Langkah awal untuk berbakti dan membahagiakan kalian.
2. Kedua kakak ku yaitu Alek Iskandar,indra jaya dan Adikku Tersayang Leni Asintah Terimakasih telah mengarahkanku, memberikan dukungan penuh dalam menempuh Pendidikan S1 ini
3. Keponakkan ku Noval,Alifa,Azkiyah,dan Nayla yang Selalu mengibur dikala lelah menulis skripsiku,Terimakasih yang selalu membuatku semangat untuk jadi Panutan terbaik kalian
4. Sahabat Terdekatku Yaitu Rina Widayani,Velly Yulia,Diah Novita,Ocha Erina,Suparmi,dan Yezi Yolita, terima kasih sudah menjadi tempat untuk berteduh, tempat berbagi suka maupun duka.
5. Orang Terdekat yang selalu support dan jadi Tempat cerita
6. Seluruh Angkatan 2021 lokal A dan B Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

ABSTRAK

Desi Ratna Sari NIM.21561014 ” **Strategi Pembina Asrama dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.**” skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam(MPI)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan juga menganalisis strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga Aspek yaitu Pertama, Strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri. Kedua, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mendisiplinkan santri. Ketiga, Implikasi strategi pembina terhadap kedisiplinan santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. subjek penelitian ini yaitu pembina asrama, Ketua pengurus organisasi, dan santri pondok pesantren modern darussalam Kepahiang. data yang telah diperoleh dianalisis dengan *reduction*, data *display* dan *conclusion*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan (*controlling*), hingga evaluasi. tahap perencanaan, pembina bersama pimpinan pesantren dan pengurus santri merumuskan tata tertib dan program pembinaan disiplin. Proses pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas kepada pembina, *musyrif*, serta pengurus organisasi santri. Pelaksanaan kedisiplinan diterapkan melalui metode nasihat, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam proses *controlling*, pengawasan dilaksanakan secara langsung oleh pembina dan pengurus santri, sementara evaluasi dilakukan secara berkala melalui laporan harian, mingguan, dan semesteran untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan santri. Kedua, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan santri. Pertama, faktor pendukung adanya komunikasi yang baik antara pembina dan santri. kedua, keteladanan pembina dan peran pengurus organisasi. adapun yang menjadi penghambat dalam mendisiplinkan santri yaitu faktor lingkungan dan kurangnya kesadaran diri dari santri. Ketiga, Implikasi strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri cukup berdampak dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Implikasi ini tercermin dari perubahan nyata perilaku santri dalam hal disiplin waktu, tanggung jawab, dan kemandirian.

Kata Kunci: Strategi, Pembina Asrama, Disiplin Santri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirrobbil'alamiin, Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pembina Asrama dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda nabis besar nabi Muhammad Saw semoga dengan kita selalu bershalawat dan mengingat beliau kita bisa mendapatkan syafa'at-nya di yaumul akhir nanti. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku wakil Rektor I IAIN CURUP
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag,M. Pd selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag,M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Jenny Fransiska, M.Pd Selaku kepala program studi MPI IAIN Curup

9. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M. Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Abdul Sahib, M. Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

Namun penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi.

penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, April 2025

Desi Ratna Sari
NIM.21561014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Strategi Pembina Asrama.....	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Komponen Strategi.....	12
3. Pengertian Pembina.....	19
4. Tanggung jawab pembina asrama.....	22
B. Disiplin Santri.....	23
1. Pengertian Disiplin.....	23
2. Ciri-ciri Disiplin.....	25
3. Macam-macam Disiplin	26
4. Faktor Mempengaruhi Disiplin	30
5. Indikator Disiplin	32
C. Strategi Mendisiplinkan Santri.....	32
D. Santri	37
E. Pondok Pesantren.....	39

1. Pengertian pesantren	39
2. Tujuan dan fungsi pesantren	41
3. komponen Pondok Pesantren	43
F. Penelitian Relavan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Informan Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber Data	46
E. Metode Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	50
G. Uji Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Pondok Pesantren Modern Darrusalam Kepahiang	58
1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Darussalam	58
2. Kurikulum Pondok Pesantren Modern Drussalam Kepahiang .	59
3. Visi Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang ..	59
4. Tabel Aturan Tata Tertib Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang	61
5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Modern Darussalam	62
6. Sarana dan Prasarana	63
7. Program kerja PPMD	64
B. Temuan Penelitian	68
C. Pembahasan	94
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR TABEL

4.1. Tabel data aturan pada Pondok Pesantren Modern Darussalam.....	61
4.2. Tabel jadwal harian di Pondok Pesantren Modern Darussalam.....	62
4.3. Tabel sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Darussalam.....	63

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara etimologis berasal dari kata Yunani “*paedagogie*” yang terdiri dari kata “*paes*” yang berarti “anak” dan “*agogos*” yang berarti “membimbing”. Oleh karena itu, pedagogi mengacu pada bimbingan anak. Akar kata pendidikan dalam bahasa Romawi adalah “*mendidik*”, yang berarti “mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam”. Di sisi lain, kata bahasa Inggris untuk pendidikan adalah “*mendidik*”, yang berarti mendidik para intelektual dan meningkatkan moral. Orang Jerman menyebut pendidikan sebagai *Erziehung*, yang artinya sama dengan pendidikan: membangkitkan kemampuan bawaan atau memanfaatkan sumber daya atau pilihan anak muda. dan “karakter”, dan “mengubah karakter anak”.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pembentukan watak dan kepribadian individu. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter.¹

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan dan pembentukan karakter individu. Hal ini melibatkan penyampaian ajaran agama Islam, serta mendorong pertumbuhan pribadi, pembinaan, disiplin, dan tanggung jawab, sambil menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip aturan yang berlaku. Pondok pesantren memberikan bimbingan kepada santrinya guna meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan nilai-nilai luhur. Pengembangan dan peningkatan etika santri seringkali tidak lepas dari kontribusi para pengurus pesantren.² Santri adalah individu yang memiliki rasa kedisiplinan yang kuat, berpegang teguh pada kebiasaan pribadi yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya, taat pada norma-norma masyarakat, serta mempunyai pandangan hidup yang mendalam dan terarah. Tugas utama seorang pengurus adalah menjamin para santri menaati standar moral dan menjalankan aktivitas yang ada di lingkungan pesantren dengan disiplin diri.

Kenyataan modernisasi telah merambah hampir semua nilai-nilai agama yang seharusnya telah tercermin dalam perilaku yang baik. Perubahan tersebut bukan hanya pada bidang teknologi saja, tetapi yang lebih berbahaya adalah rusaknya moral, akhlak, etika dan perilaku manusia, yang akibatnya memicu kerusakan Bangsa ini. Adapun lapisan masyarakat yang sangat mudah terkena pengaruh dari luar adalah remaja, karena mereka sedang mengalami kegoncangan emosi akibat perubahan, pertumbuhan

² Mifta Ghina D. dkk, "Strategi Pengurus dalam Membina Akhlak dan Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Cibaduyut Bandung", Gunung Djati conference series, vol. 22, (Jan. 2023), h.169.

yang mereka lalui. Karena hal ini, orang tua berupaya menghindari kemungkinan terburuk di masa depan melalui alternatif memasukkan anak-anaknya ke pesantren untuk menuntut ilmu agama. Pada Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren modern Darussalam dalam hal pembinaan akhlak, etika, dan moral. Selain itu, Pondok Pesantren juga menyediakan asrama sebagai fasilitas untuk mendidik santri salah satunya dalam hal kedisiplinan. Seperti disiplin waktu menyeter hafalan sesuai target, salat berjamaah di Masjid, dan keseharian lainnya. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan seperti dikemukakan dalam QS alAsr/103:1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ﴿٣﴾

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.³

Ayat di atas menurut tafsir Ibnu Katsir menunjukkan perintah disiplin dan menghargai waktu. Kerugian, yaitu rugi dan binasa (kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih) Maka dikecualikan dari jenis manusia itu dari kerugian, yaitu orang-orang yang beriman hatinya dan anggota tubuhnya mengerjakan amal yang shalih (dan nasihat-menasihati dengan kebenaran) yaitu menunaikan ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan (dan nasihat-menasihati dengan

³ Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: al-Huda, 2018)

kesabaran) yaitu menghadapi musibah, malapetaka, dan gangguan yang menyakitkan dari orang-orang yang diperintah melakukan kebaikan dan dilarang melakukan kemungkaran.⁴

Disiplin adalah salah satu nilai fundamental yang memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin didefinisikan sebagai ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib, termasuk juga bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dapat diterapkan dalam berbagai konteks seperti sekolah, tempat kerja, kehidupan bermasyarakat, hingga militer. Penegakan disiplin dalam setiap konteks tersebut bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan mencapai tujuan bersama.⁵ *Tabrani Rusyan* memberikan perspektif yang lebih menekankan aspek ketaatan terhadap aturan. Menurutnya, disiplin adalah kepatuhan seseorang terhadap peraturan serta aturan hidup lainnya.⁶ Pendekatan ini menggambarkan disiplin sebagai sebuah sikap yang mencerminkan tanggung jawab individu untuk menaati norma dan standar yang berlaku, baik secara formal maupun informal.

Disiplin menjadi pondasi bagi terciptanya keteraturan dan efektivitas dalam berbagai institusi. Dalam pendidikan, misalnya, disiplin mengajarkan siswa untuk menghargai waktu, menaati aturan sekolah, dan

⁴ Hikmat bin Basyir bin Yasin, *Tafsir Ibnu Katsir; Tafsir Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-karim terjemahan oleh Markaz Tafsir Li Ad-Dirasat Al-Qur'aniyyah*, <https://tafsirweb.com/13014-surat-al-ashr-ayat-1.html>; diakses 18 Agustus 2024.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 13 Januari 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

⁶ Tabrani Rusyan, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Angkasa, 2003), h.45.

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral. Di dunia kerja, disiplin berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas kerja melalui kepatuhan terhadap prosedur operasional.⁷ Dalam militer, disiplin bahkan menjadi inti dari seluruh sistem organisasi. Para prajurit dilatih untuk mematuhi perintah dengan tujuan menjaga kesiapsiagaan dan keberhasilan operasi.⁸ hal ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter individu yang bertanggung jawab dan berdedikasi. Meskipun konteks penerapannya dapat berbeda-beda, disiplin memiliki sifat universal. Nilai ini mengajarkan pentingnya konsistensi, tanggung jawab, dan kepatuhan yang berkontribusi pada pembangunan individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, penerapan disiplin yang baik dapat menciptakan budaya yang mendukung kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Dengan adanya strategi seseorang akan merasa dibina dan dikontrol sehingga menimbulkan adanya keterbiasaan dalam mentaati tata tertib. Dengan demikian dapat menimbulkan kesadaran diri dalam mentaati kedisiplinan. Dalam meningkatkan kedisiplinan maka strategi dapat melakukan beberapa langkah yang dianggap sesuai untuk membentuk kedisiplinan, yakni meliputi pembuatan peraturan tertulis beserta dengan sanksinya.

⁷ John Smith, *Organizational Behavior* (New York: McGraw-Hill, 2020), h.120.

⁸ David Brown, *Military Discipline: A Historical Perspective* (London: Routledge, 2018), h.89.

Sedangkan dalam lembaga pendidikan non formal mencakup, pondok pesantren yang peserta didiknya lebih akrab disebut santri. Pendidikan di pondok pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Maka pondok pesantren juga harus aktif dalam mendisiplinkan santrinya. Salah satu pondok pesantren yang cukup aktif dalam kegiatan kedisiplinan pembelajaran adalah Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Banyak sekali pondok pesantren di Indonesia yang sangat diharapkan mampu menjadikan kedisiplinan santri disaat belajar maupun kegiatan yang lainnya selama dipondok pesantren. Strategi pondok pesantren dalam kedisiplinan santri sangat dibutuhkan, Kata disiplin identik dengan perilaku yang bermanfaat dan mendarah daging dalam kehidupan seseorang. Selain itu, terdapat keyakinan yang berlaku di antara banyak individu bahwa disiplin memainkan peran penting dalam pencapaian akademik dan kesuksesan seseorang secara keseluruhan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara awal, pondok pesantren ini menerapkan beberapa strategi untuk mendisiplinkan santri melalui lima tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan (*controlling*), dan evaluasi. Strategi tersebut didukung dengan metode nasihat, pembiasaan, dan keteladanan dalam membentuk perilaku santri. Pelaksanaan pembinaan dilakukan secara kolaboratif, melibatkan

⁹ Siti putri I.S., *Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Miftahul Khaer 2 Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang*, Skripsi (STAI Nida ElAbadi Parupanjang Bogor, 2022), h.1

pimpinan pondok, musyrif, dan organisasi santri (OSPPMD). Selain itu, proses evaluasi dilakukan secara berkala, baik harian, mingguan, maupun semesteran, sebagai bentuk kontrol dan perbaikan berkelanjutan terhadap perilaku santri.¹⁰

Maka dengan penerapan strategi tersebut, santri cukup disiplin dalam melakukan suatu kegiatan belajar dengan baik. Sehingga dapat menghasilkan santri-santri di sana memiliki perestasi dan refotasi yang baik. Sehingga tidak mengherankan banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di pondok pesantren tersebut.¹¹ Pondok pesantren memegang peranan penting dalam membentuk karakter disiplin pada santri melalui berbagai strategi. Kebiasaan hidup disiplin, penekanan pada kedisiplinan belajar, keteladanan, penerapan sanksi, dan penguatan nilai agama merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan ini. santri tidak hanya menjadi individu yang terampil dalam aspek akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral dan agama.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di pondok pesantren modern darussalam kepahiang pada tanggal 10 September 2024 menunjukkan bahwa masih terdapat santri-santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren modern darussalam kepahiang, adanya sebagian santri yang tidak mengikuti kegiatan mengaji, bolos sekolah, tidak menyeter hafalan, tidak piket kebersihan, tidur didalam kelas ,dan keluar dari pesantren tanpa izin.

¹⁰ Hasil wawancara dengan pengelola pondok pesantren, 13 Januari 2025.

¹¹ Hasil *Observasi Dan Wawancara* dengan musyrif PPMD Kepahiang, 10 September, 2024.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembina Asrama dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang”**.

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan masalah dalam penelitian, maka penulis Memfokuskan Sebagai berikut

1. Strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan santri di pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
3. Implikasi strategi pembina asrama terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri dipondok pesantren modern Darussalam Kepahiang?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendisiplinkan santri dipondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?
3. Bagaimana Implikasi strategi pembina asrama terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri dipondok pesantren modern Darussalam Kepahiang
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendisiplinkan santri dipondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
3. Untuk mengetahui bagaimana Implikasi strategi pembina asrama terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri dipondok pesantren modern Darussalam Kepahiang. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan Kedisiplinan dan efektivitas santri dipondok pesantren modern darussalam kepahiang

2. Secara Praktis

penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. bagi akademis

Sebagai referensi dan bahan studi lebih lanjut mengenai Strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri dipondok pesantren modern Darussalam Kepahiang.

b. bagi peneliti

Sebagai saran untuk memperoleh ilmu serta memberikan pengalaman tentang Strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri dipondok pesantren modern Darussalam Kepahiang yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembina Asrama

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai yang telah ditentukan.¹² Selain itu strategi dapat diartikan sebagai perencanaan suatu rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada hal-hal yang perlu di perhatikan yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹³ Jadi strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Alfabeta, 2017) h.184

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2014), h. 206

tujuan jangka panjang organisasi, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁴ Menurut Onong Uchjana Effendi, bahwa strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukan bagaimana teknik (cara) oprasionalnya.¹⁵

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi adalah suatu kesatuan rencana luas dan terstruktur melalui kekuatan organisasi dengan lingkungan yang dihadapi untuk menjamin tercapainya tujuan dengan berbagai cara.

2. Komponen Strategi

a. Perencanaan strategi

Robinson pearch menyatakan bahwa perencanaan dalam manajemen strategi merupakan proses menetapkan program dan rencana strategis yang dilaksanakan oleh lembaga organisasi untuk mencapai tujuan itu, serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir tersebut titik perencanaan strategi merupakan tahap awal suatu lembaga organisasi dalam menetapkan visi dan misi disertai analisis dalam terkait faktor internal dan eksternal perusahaan dan menetapkan tujuan jangka panjang yang kemudian digunakan sebagai acuan untuk

¹⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- ikhlas, 1983), h.19

¹⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti,1993), h.24

menciptakan alternatif strategis-trategis bisnis di mana akan dipilih salah satunya untuk ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan.¹⁶

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen. Karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Perencanaan strategi merupakan proses pemilihan tujuan-tujuan dari suatu organisasi, penentuan strategi, program-program strategi, serta penetapan metode yang digunakan untuk diimplementasi.

b. Strategi *Organizing* (Pengorganisasian)

Strategi *organizing* merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berfokus pada penyusunan struktur organisasi secara sistematis agar pelaksanaan tugas dapat berjalan efektif dan efisien. *Organizing* bertujuan untuk menetapkan siapa yang melakukan apa, siapa yang bertanggung jawab kepada siapa, serta bagaimana hubungan *koordinatif* antarindividu dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Robbins dan Coulter proses pengorganisasian meliputi pembentukan struktur yang menjabarkan pembagian

¹⁶ Robinson Pearce, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), h.25.

kerja, garis komando, serta sistem pelaporan untuk memastikan semua bagian dalam organisasi bekerja secara terkoordinasi.¹⁷

Langkah-langkah dalam strategi organizing menurut *Handoko* mencakup:

1. Identifikasi dan pengelompokan kegiatan sesuai dengan fungsi dan tujuan organisasi.
2. Pembagian tugas kepada individu yang sesuai dengan kapasitas dan keahliannya.
3. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab secara proporsional.
4. Koordinasi lintas bagian agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.¹⁸

Organizing yang baik tidak hanya menciptakan ketertiban, tetapi juga membentuk kepemimpinan, tanggung jawab, dan kedisiplinan di kalangan santri. Ketika struktur dan pembagian peran dijalankan dengan jelas, maka pelaksanaan program kedisiplinan pun dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan strategi

Pelaksanaan strategi pada pelaksanaan strategi perusahaan harus menetapkan sasaran tahunan membuat kebijakan memotivasi karyawan serta mengalokasikan sumber daya

¹⁷ Robbins, S.P., & Coulter, M. *Management* (15th Edition), Pearson Education (2022), h. 142–144.

¹⁸ Handoko, T. H. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. (2021), h. 86–89.

sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan secara optimal pelaksanaan strategi meliputi pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya kembali usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemeliharaan pemanfaatan sistem informasi, serta menghubungkan kompensasi untuk karyawan dengan kinerja organisasi.

d. Strategi *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini tidak hanya mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tetapi juga upaya penilaian dan tindakan korektif terhadap segala bentuk penyimpangan yang terjadi.

Menurut Robbins dan Coulter, *controlling* didefinisikan sebagai “*the process of monitoring, comparing, and correcting work performance.*” Artinya, *controlling* adalah proses yang mencakup pemantauan pekerjaan, membandingkan antara hasil aktual dengan standar, serta melakukan koreksi terhadap segala penyimpangan.¹⁹

¹⁹ Robbins, S. P., & Coulter, M. *Management* (15th Edition). Pearson Education. (2022),h.483.

Senada dengan itu, *Terry* menyatakan bahwa *controlling* adalah fungsi manajerial yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan terhadap rencana, untuk menunjukkan di mana terdapat penyimpangan, dan untuk melakukan tindakan korektif. Jadi, *controlling* bukan sekadar pengawasan, tetapi bagian integral dari proses peningkatan efektivitas organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, strategi *controlling* yang efektif mencakup beberapa tahapan penting berikut:

1. Penetapan Standar Kinerja

Standar kinerja merupakan ukuran atau tolak ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana pekerjaan dilaksanakan. Standar ini bisa berupa kuantitatif (angka, jadwal, hasil) maupun kualitatif (sikap, perilaku, disiplin). Menurut Nawawi, standar harus bersifat spesifik, terukur, dan realistis agar dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang objektif.

2. Pengukuran Kinerja Nyata

Setelah standar ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengukur kinerja aktual. Pengukuran ini dilakukan melalui observasi, laporan harian, atau pencatatan perilaku individu dalam menjalankan tugasnya. Dalam lembaga pendidikan seperti pesantren, pengukuran dapat berupa

absensi, keterlibatan santri dalam kegiatan, hingga evaluasi sikap harian.

3. Perbandingan Kinerja Nyata dengan Standar

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara hasil aktual dengan standar yang telah ditetapkan. Jika terdapat kesesuaian, berarti kegiatan berjalan sesuai harapan. Namun jika terjadi penyimpangan, maka harus dicari penyebabnya.

4. Tindakan Korektif

Jika ditemukan penyimpangan, maka manajer atau pembina perlu melakukan tindakan korektif. Tindakan ini bisa berupa teguran, bimbingan pribadi, penguatan motivasi, hingga pemberian sanksi edukatif yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku, bukan semata-mata untuk menghukum.

e. Evaluasi

Evaluasi menjadi tahap akhir dari manajemen strategi, digunakan untuk meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi mengukur kinerja serta untuk mengambil tindakan korektif menurut teori scriven yang dikutip oleh *Helda Kusuma Wardani* dalam jurnalnya bahwa dalam melaksanakan evaluasi program evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program yang perlu

diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kinerja suatu program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi (pengaruh) baik hal-hal positif yaitu hal yang diharapkan maupun hal-hal yang negatif.²⁰

Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan yang diciptakan sesuai dengan sasaran titik akhirnya, evaluasi dapat memberikan pemahaman terhadap alasan keberhasilan kebijaksanaan atau kegagalan dan dapat memberikan saran terhadap tindakan yang memberdayakan pencapaian sasaran kebijakan.²¹

Fungsi evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dari suatu organisasi, agar dapat memberikan masukan dan mengatasi permasalahan yang muncul. Evaluasi pelaksanaan untuk memastikan bahwa strategi digunakan mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi. Evaluasi dalam strategi dapat dilaksanakan secara optimal apabila didukung oleh faktor motivasi untuk menginformasi, sistem umpan balik untuk menyediakan data informasi Komnas kriteria privasi keuangan serta keputusan hasil proses strategi.

²⁰ Helda Kusuma Wardani, "Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Goal Free Evaluation)" *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol.6 No. 1, Januari (2022),h.43.

²¹ Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: Nata Karya, 2019),h.25.

3. Pengertian Pembina

Pembinaan merupakan sebuah proses yang berfokus pada upaya untuk mengarahkan dan membimbing individu menuju perkembangan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu secara pribadi, sosial, maupun akademik. Kata "bina" yang berasal dari bahasa Indonesia berarti usaha atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, pembinaan sering kali dikaitkan dengan pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, dan penanaman nilai-nilai moral dan etika.

Pembina asrama ialah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani yang tinggi. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggungjawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik (santri), mereka lebih dihormati dan tampil sebagai pemeran utama didalam masyarakat. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani.

Menurut *Yurudik Yahya*, "pembinaan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dengan tujuan untuk membantu individu, khususnya anak, untuk berkembang menjadi

pribadi yang mandiri, dewasa, dan memiliki kepribadian yang utuh serta matang”. Pembinaan ini melibatkan upaya yang berkelanjutan dalam mendidik, mengarahkan, dan memberikan perhatian kepada peserta didik agar mereka mampu mencapai potensi terbaik mereka baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada aspek moral dan emosional, yang pada akhirnya membentuk kepribadian seseorang.²²

Pembina, dalam hal ini, adalah orang yang bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan terhadap peserta didik. Seorang pembina memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Tugas pembina meliputi memberikan bimbingan, arahan, serta contoh yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik. Pembina harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Pembina ini sering kali ditemukan di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, asrama, dan sekolah-sekolah yang memiliki sistem pembinaan terstruktur. Dalam hal ini, pembinaan tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral yang menjadi

²² Yurudik Yahya, *Pendidikan Karakter dan Pembinaan Kepribadian*, (Jakarta: Kencana, 2018), h 45.

landasan penting dalam kehidupan seorang individu. Melalui pembiasaan dan pengarahan yang terstruktur, pembina membantu peserta didik membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Dalam konteks Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, peran pembina sangat krusial, terutama dalam mendisiplinkan santri dan membimbing mereka agar dapat menjalani kehidupan yang teratur, taat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Pembina di pesantren bertugas untuk mengawasi aktivitas harian santri, memberikan arahan terkait perilaku, serta membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar, yaitu tidak hanya mencerdaskan tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang mulia.

Berdasarkan definisi diatas, jelas bagi kita bahwa pembinaan adalah suatu bentuk struktur yang tepat dalam suatu kegiatan yang terstruktur untuk meningkatkan dan mewujudkan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Pembinaan juga meliputi menjaga serta memberi bimbingan menuju pertumbuhan kearah kedewasaan dan memberikan pendidika, tuntunan terhadap mereka yang dibina.

4. Tanggung jawab pembina asrama

Seorang Pembina memiliki tanggungjawab sebagai pendidik, melatih mereka menjadi manusia yang berkualitas secara intelektual dan moral.

Beberapa tanggung jawab seorang pembina Meliputi:

1) Mengajar

Pembina bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan mengajar merupakan permasalahan yang berkaitan dengan intelektual agar peserta didik dapat memahami materi dari suatu mata pelajaran ilmiah.

2) Mendidik

tugas pembina untuk mendidik. Dalam mendidik pastilah berbeda dengan mengajar. Tujuan dari kegiatan pendidikan tentunya agar peserta didik memiliki prilaku yang baik. Seorang pembina harus menjadi uswah hasanah (teladan yang baik) bagi peserta didik, sehingga akan terpatrit karakter positif dalam diri santri menurut aturan yang berlaku dalam hidup.

3) Melatih

melatih membiasakan peserta didik bertindak taat sesuai aturan-aturan serta melatih skill supaya memiliki keterampilan dan kemampuan dasar.

4) Membimbing dan Mengarahkan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan mengalami kebingungan dan keraguan, disinilah pembina memberikan bimbingan serta menjaga arah yang benar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesadaran akan tugas dan tanggung jawab dari seorang Pembina harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya.

B. Disiplin Santri

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesedian untuk menempati ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bertindak secara konsisten.

Menurut Zainuddin, disiplin digambarkan sebagai keinginan untuk mengikuti aturan yang baik. Oleh karena itu, bukan sekedar patuh karena ada tekanan dari luar; sebaliknya, kepatuhan didasarkan pada pemahaman terhadap nilai, kepentingan, dan hukum yang berlaku.²³ dalam kehidupan kita sehari-hari, kita terkait erat dengan aktivitas dan aktivitas yang kita ikuti. Kadang kadang, kita menyelesaikan hal-hal ini hingga menit-menit terakhir. Membangun suatu kebiasaan memerlukan kegiatan yang dilakukan

²³ Nasran, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar)*”, Progam Pascasarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, h.5.

secara konsisten dan tepat waktu. dalam kehidupan sehari-hari, istilah “disiplin” dapat merujuk pada rutinitas yang diikuti untuk melaksanakan tugas secara konsisten dan tepat waktu. dengan berpegang teguh pada hukum dan norma yang berlaku dimana-mana, maka akan terbentuk kehidupan yang tertib dan teratur.²⁴

Menurut Imron: “disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaranpelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”. Dengan kata lain konsep awal dari kedisiplinan terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma, yang dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma tersebut disebut suatu perilaku yang menyimpang (*misbehavior*) yang tampak dalam diri manusia, khususnya didalam diri remaja.

Setiap kegiatan sangat diperlukan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Disiplin merupakan bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam kaitannya dengan belajar, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh tanggung jawab tanpa paksaan siapapun. Disiplin adalah suatu aspek kehidupan yang mesti diwujudkan dalam masyarakat. Oleh karena itu siswa hendaklah mendapatkan

²⁴ Abdullah G. “*disiplin*”: kunci kekuatan dan kemenangan, (bandung: Emqies publishing, 2015), h. 3-5.

perhatian semua perhatian oleh semua pihak yang ada dalam sekolah maupun diluar sekolah. Perhatian yang diberikan kepada siswa diharapkan menumbuhkan sikap disiplin siswa utamanya dalam belajar karena siswa merasa diawasi.²⁵

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang harus mempunyai sikap menghormati peraturan atau ketentuan yang berlaku dalam suatu lembaga atau organisasi. Hal ini dapat diperoleh dari definisi yang telah disampaikan sebelumnya.

2. Ciri-ciri Disiplin

Berikut adalah ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin menurut *Larry J. Koenig*:

- a. Bangun pagi dan siap pergi sekolah tepat waktu.
- b. Mematuhi aturan tanpa perlu diperingatkan berkali-kali.
- c. Melaksanakan tugas rumah tangga sebagai anak sebelum diminta oleh orang tua.
- d. Bersikap hormat pada orang tua dan saudara-saudaranya.
- e. Bersikap baik di sekolah.
- f. Tidak saling berkelahi dan bertengkar.
- g. Mengerjakan PR tepat waktu tanpa harus dimarah terlebih dahulu.
- h. Tidur tepat waktu dan tetap pada tempat tidurnya.

²⁵ Mona Wati, dkk, “ Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *E-Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. I, Tahun 2016, h.23-24.

- i. Merapikan kamar mereka sendiri²⁶

3. Macam-macam Disiplin

Di dalam bukunya *Jamal Ma'mur Asmani* yang berjudul “tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif”, macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

c. Disiplin Sikap

²⁶ Larry J. Koenig, *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*, trans, Indrijati Pudjilestari, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.3-4.

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.²⁷

d. Disiplin Belajar

Istilah disiplin belajar sering kali digunakan dalam menjabarkan konsep teori disiplin dalam pendidikan. Banyak ahli mengemukakan teori disiplin belajar yang bervariasi sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Beragam teori yang muncul tentang disiplin belajar menandakan bahwa aspek disiplin merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tidak lepas dari rumusan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 88-93.

20Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi tujuan pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa. Potensi para pelajar yang dimaksud meliputi aspek kognitif; afektif; dan psikomotor. Ketiga potensi ini akan berkembang dengan baik apabila disertai penerapan disiplin belajar dalam prosesnya²⁸

Menurut Wahyono Disiplin belajar adalah sikap mental seseorang dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Sikap ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan menyesuaikan diri dengan aturan, meskipun terkadang aturan tersebut terasa membatasi kebebasan. Selain itu, disiplin belajar juga menunjukkan kesadaran seseorang akan tanggung jawabnya terhadap tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki disiplin belajar akan tetap menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran, bukan karena paksaan semata.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu aspek dalam teori disiplin pendidikan yang

²⁸ Samuel Mamonto ,dkk. *disiplin dalam pendidikan*,(merjosari: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup,2023) h.28-29.

memiliki tujuan untuk membiasakan siswa mematuhi aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah agar terbentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Norma yang berkembang di masyarakat menjadi acuan karena pembentukan karakter disiplin di sekolah akan terbawa hingga siswa lulus dan kembali ke masyarakat. Selain itu, budaya disiplin di sekolah akan menjadi school branding non-benda, yaitu salah satu aspek yang menjadi promosi sekolah terhadap konsumen jasa pendidikan. Tujuan Disiplin Belajar Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita membiasakan anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi akan menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita pahami bahwasanya disiplin tidak hanya dalam satu aspek saja melainkan dalam segala hal, seperti disiplin waktu, disiplin pada aturan dan disiplin dalam bersikap. Sebagai seorang siswa yang

memiliki karakter yang baik maka harus disiplin terhadap waktu, aturan dan sikap. Karena setiap sekolah memiliki aturan dan pendisiplinan yang berbeda, maka siswa wajib mematuhi dan melaksanakannya sesuai aturan yang ada.

4. Faktor Mempengaruhi Disiplin

Dalam melaksanakan suatu disiplin terdapat suatu faktor yang terkadang membuat para santri melaksanakan atau bahkan tidak melaksanakan kedisiplinan yang tidak menaati peraturan pondok pesantren dengan baik kedisiplinan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut.

A. Faktor pendukung

a. faktor internal

faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang faktor tersebut ialah persepsi individu terkait dengan peraturan yang ada peraturan dibuat untuk mencapai tujuan bersama namun tidak semua anggota setuju dengan aturan yang dibuat jadi perlu adanya faktor internal ini di mana mempengaruhi kedisiplinan seseorang yakni persepsi di video terkait peraturan yang ada agar kita dapat mencapai tujuan bersama.

b. faktor eksternal

menurut singodimedjo, pada 7 faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan yakni:

- a) kompensasi
- b) keteladanan pemimpin
- c) aturan yang pasti
- d) keberanian dalam mengambil tindakan
- e) pengawasan pemimpin
- f) perhatian kepada anggota
- g) kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Faktor-faktor tersebut merupakan suatu yang menjadi yang menjadikan seseorang memiliki sikap disiplin kebiasaan merupakan tindakan yang lebih kuat dalam meningkatkan sikap disiplin seseorang dibandingkan dengan kesadaran.²⁹

B. Faktor penghambat

sikap disiplin harus dimulai dari diri sendiri ketika diri sendiri belum bisa disiplin maka tidak akan bisa mendisiplinkan orang lain yang disiplin bukan hanya memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan pribadinya, namun juga berpengaruh terhadap orang lain ketika diri sendiri telah disiplin maka akan lebih mudah untuk mendisiplinkan.

²⁹ Barwani dan Muhammad Arifin, kinerja guru profesional (jakarta:Ar-ruzz media,2012)h.177-119.

5. Indikator Disiplin

Menurut *Adeng Hudaya* menyatakan bahwa indikator kedisiplinan ialah sebuah acuan untuk mengetahui sebuah kedisiplinan. Terdapat beberapa indikator yang dimiliki individu dalam proses kedisiplinan yaitu adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan disiplin.
- b. Ketaatan.
- c. Tepat waktu.
- d. Konsisten.³⁰

C. Strategi Mendisiplinkan Santri

1. Nasihat

Kata bahasa Arab untuk nasihat, atau *mauidzah*, adalah "*Nasha*," yang berarti "*khalasha*." Kata ini memiliki makna yang bersih, murni, dan bebas dari kotoran, dan juga mengandung kata untuk menjahit,. Pada hakikatnya, nasihat adalah keinginan bagi orang yang menerimanya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasyid Ridla, *Mauidzah* adalah nasihat yang memberikan peringatan tentang kebaikan dan kebenaran dengan cara yang dapat menyentuh hati dan menggugahnya untuk mengamalkannya.³¹

³⁰ Adeng Hudaya, "*Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik*". *Research and Development Journal Of Education* 4, no. 2 (2018)h.94.

³¹ Ikhwan dan Tandirerung Kristia Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For the Moral Guidance of Academy Santri Cottage Boarding School)," *Jurnal Al- Mau'izhah* 1 (2018), h.35.

Setidaknya, *Mauidzah* memiliki tiga komponen utama: inspirasi untuk melakukan perbuatan baik, peringatan tentang dosa atau bahaya yang dapat timbul karena melanggarnya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, dan penjelasan tentang kebaikan dan kebenaran yang harus diterapkan, seperti adab yang baik. "Nasihat adalah ungkapan yang mencerminkan harapan orang yang dinasihati untuk kebaikan," menurut *Al-Khathabi*. Di sisi lain, *Imam Ar-Raghib* berpendapat bahwa nasihat adalah perbuatan atau pernyataan positif yang bermanfaat bagi individu yang menerimanya".³²

Dalam memberikan Nasehat kepada santri dapat dilakukan dengan indikator berikut ini.

- a. Mengingatn Peringatan atau takdzir, merupakaN bentuk pengingat yang sebaiknya disampaikan oleh pemberi nasehat dengan cara berulang-ulang, mengungkapkan beberapa arti dan kesan yang bisa menumbuhkan perasaan serta motivasi supaya mengerjakan amal shaleh. Ini bertujuan supaya kita lebih taat kepada Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya. Dalam hati dan pikiran orang yang menerima nasehat itu, diharapkan akan tumbuh dan memperkuat dasar akidah yang sama seperti yang

³² Hikmah Nafarozah et al., "Nasihat Syeikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al-Abâ Lil Abnâ," *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 2 (2022). h. 126.

dimiliki oleh penasehat, yaitu keimanan kepada Allah, rasa takut akan hisab, dan keinginan untuk meraih pahala.³³

b. Membimbing

Tahapan bimbingan terkait seorang pembimbing dan seorang klien, bentuk bimbingan ada dua antara lain sebagai berikut:

- a) Bimbingan individu adalah perhatian membuat klien memperoleh perhatian secara langsung dan pribadi dari sebagai pembimbing sesaat upaya membahas serta mengatasi masalah yang mereka hadapi. Dalam layanan ini, pembimbing berkomunikasi secara langsung kepada klien personal saja. Komunikasi ini bisa diterapkan dengan teknik perbincangan pribadi, dimana pembimbing dan klien bertatap muka untuk berbincang.
- b) Bimbingan kelompok dilakukan bersama dengan dinamika kelompok. Di layanan ini, pembimbing melakukan komunikasi dengan klien dalam suatu kelompok. Pendekatan yang digunakan yaitu diskusi, pembimbing menengahi diskusi antara anggota kelompok yang menghadapi masalah.³⁴

³³ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam," Al Muaddib : *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020), h. 64.

³⁴ Ahmad Ainun Najib, "Peran Ustadz Dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam Di Pondok Pesantren An-Najah Kudus" 4, no. 1 (2020), h. 80.

2. Keteladanan

Dalam kamus lisan, istilah Al-qudwah berarti “uswah”, yang berarti contoh atau teladan. Dalam konteks islam, istilah “qudwa hasanah” menggambarkan keteladanan yang baik, yang sering disertai kata sandang al sehingga menjadi al- Qudwah. Menurut Abdullah Nashih Ulwan keteladanan adalah “cara yang berpengaruh dan terbukti yang paling berhasil untuk mempersiapkan dan membina aspek akhlak, moral, spiritual, serta bersosial. Mengingat bahwa guru merupakan sosok yang dicontoh oleh peserta didik, maka sikap dan akhlaknya, tanpa disadari atau tidak disengaja, akan ditiru oleh mereka.”³⁵

Rasulullah SAW adalah contoh yang paling utama bagi umatnya, beliau adalah orang yang sangat baik dan memiliki contoh yang sangat mulia. Diantara sifat beliau adalah sidiq atau kejujuran, dapat dipercaya atau amanah, cerdas, dan kemampuan menyampaikan atau tabligh. Oleh karena itu, semua guru harus memberi contoh kepada murid-muridnya dalam semua yang mereka lakukan dan katakan.³⁶

3. Pembiasaan

³⁵ Wahyu Hidayat, “Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020), h.

³⁶ Emroni, *Pendidikan Akhlak : Landasan Etika Untuk Kehidupan Yang Bermakna*, vol. 19 (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2023), h. 82.

Menurut kitab Az-Za'lawi, "kebiasaan berasal dari kata adat, yang secara umum berarti mengulang-ulang sesuatu secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang, sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari dirinya.³⁷" Kata "biasa" merupakan akar etimologis dari kata "kebiasaan". Maknanya sebagai suatu proses ditunjukkan dengan awalan "pe" dan akhiran "an". Dengan demikian, proses menjadikan sesuatu atau seseorang menjadi biasa dapat dipahami sebagai pembiasaan.³⁸

Ilmu jika tidak diterapkan, tidak akan memberikan hasil yang berarti, demikian pula ilmu akhlak pun hanya akan sia-sia jika tidak diamalkan. Potensi ruh keimanan yang di berikan Allah kepada manusia perlu dipelihara dan ditumbuhkembangkan melalui pelatihan dalam ibadah. Setelah pembiasaan ini terbangun, ibadah tidak akan terasa erat lagi, Sebaliknya, karena terbiasa berbicara langsung dengan Allah dan manusia, ibadah berubah menjadi sarana sedekah dan sumber kegembiraan hidup.³⁹

³⁷ Anjani Reni dan Nurdin Puspita Syam, "Manajemen Pembinaan Akhlak Santri...", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2021), h. 138.

³⁸ Anwar Ibrahim, dkk, "Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud Dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah Di Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Leuwiliang Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (2019), h. 20.

³⁹ Putra Daulay and Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, h. 70.

Perilaku yang disengaja dan berulang-ulang yang berkembang menjadi kebiasaan disebut pembiasaan. Karena kebiasaan yang berkembang dapat muncul secara alami dan efektif, pembiasaan memposisikan manusia sebagai makhluk unik yang mampu memaksimalkan kekuatan. Ini adalah tugas penting untuk pekerjaan dan aktivitas. Dalam pendidikan, pembiasaan harus dimulai sejak dini. Ketika anak-anak mencapai usia tujuh tahun, Nabi Muhammad SAW menasihati orang tua dan guru untuk mulai mengajarkan mereka cara berdoa.

D. Santri

1. Pengertian Santri

Kata "santri" berasal dari kata India "shastri," yang berarti seseorang yang berpengetahuan tentang teks-teks suci. Seseorang yang tinggal di gubuk atau bangunan keagamaan lainnya disebut sebagai "sattiri"⁴⁰ Selain itu Istilah "santri" konon berasal dari bahasa Tamil yang berarti "guru mengaji"

Santri yang bersekolah di pesantren merupakan anggota komunitas santri. Banyaknya santri yang bersekolah di suatu pondok pesantren seringkali dijadikan tolak ukur kemajuan lembaga tersebut. Di pesantren, Santri menjadi sasaran program pendidikan yang

⁴⁰ Saerozi Imam, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), h. 29.

dilaksanakan. Santri dari Kyai yang sedang mempelajari agama Islam dikenal dengan sebutan Santri.⁴¹

Menurut adat istiadat pesantren, terdapat dua golongan santri, yaitu:

1. Santri dari daerah yang jauh yang mendaftar di kelompok pesantren disebut santri mukim.
2. Santri yang datang dari lingkungan sekitar pesantren tetapi tidak mendaftar di sana disebut ndudok, atau santri kalong. Terdapat perbedaan antara pesantren besar dan kecil dalam hal susunan demografi santri menunjukkan adanya perbedaan antara pesantren besar dan kecil.⁴²

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang di namakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Adapun karakteristik santri yaitu 1). Meskipun liburan tetap membaca al- Qur'an, mengulang ngulang hafalan dan menambah hafalan al-Qur'annya. 2). Tidak meninggalkan tahajjud,witir dan shalat dhuha. 3). Taat dan patuh terhadap orang tua selama perintah dari keduanya tidak melanggar syariat. 4). Bagi santri menjaga shalat 5 waktu secara berjamaah. 5). Selalu mendoakan kebaikan untuk Miftahussalam tercinta. 6).

⁴¹ Nor kholis, "santri wajib Belajar", (Purwokerto : stain press, 2015), h.66-67.

⁴² Affan, Pesantren Dan Pengelolaannya (Manajemen Dan Human Resourcee Pesantren Di Indonesia), h. 121.

Menitipkan pesantrennya kepada Allah supaya Miftahussalam dijaga olehnya. 7). Senang menebar salam kepada sesama saudaranya yang muslim, tetangganya serta berbuat baik kepada mereka semua.

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian pesantren

Pesantren yang berarti universitas atau perguruan tinggi, berasal dari bahasa Arab. Namun dalam konteks ini yang dimaksud dengan “pondok pesantren” adalah jenis pesantren atau asrama tertentu. Pondok pesantren yang berisi asrama (pondok) sama dengan tempat belajar sastra Islam kuno. Untuk mengenalkan syariat Islam kepada santri dan mencegah mereka terpengaruh oleh setting negatif, masyarakat merasa bahwa pesantren merupakan tempat yang ideal untuk pendidikan agama. Sejak abad ke lima belas, pesantren telah menjadi lembaga pendidikan agama Islam yang tersebar di seluruh nusantara. Setelah beberapa abad, pendirian ruang belajar menyebabkan penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih teratur. Seiring perkembangannya, perumahan siswa dibangun; mereka disebut sebagai pesantren. Pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang terorganisir pada masa itu, oleh karena itu meskipun strukturnya sangat mendasar, pendidikan ini sangat dijunjung tinggi. Masyarakat dapat mempelajari dasar-

dasar Islam, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan kehidupan beragama, melalui pesantren.⁴³

Umat Islam Indonesia belajar tentang dasar-dasar Islam di sekolah-sekolah asrama ini, khususnya bagian-bagian yang berhubungan dengan pengamalan agama. Pesantren menyediakan sumber pendidikan bagi setiap aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bernegara, bahkan bernegara yang bersinggungan dengan agama. Pesantren melakukan pekerjaan luar biasa dalam mengajarkan kitab-kitab yang mencakup berbagai topik etika, dari ranah privat seperti toilet hingga ranah publik seperti pembangunan bangsa. Dengan kata lain, sepanjang bersinggungan dengan pemikiran keagamaan, praktis tidak ada wilayah kehidupan manusia yang bisa lepas dari citra pendidikan di pesantren.⁴⁴

Pesantren harus memodernisasi strategi pengajarannya sebagai lembaga pembelajaran nonformal agar lulusannya dapat dikenal masyarakat. *Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo* berpendapat bahwa menciptakan model pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau santri adalah persoalan pesantren. Pentingnya mata pelajaran ini tidak lepas dari dua potensi besar yang dimiliki pesantren, yaitu potensi pengembangan masyarakat dan

⁴³ Faisal Kamal, “*Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21*”, Jurnal Paramurobi, Vol. 1 No. (2018), hlm. 22

⁴⁴ Junaidi Hamsyah, “*Epistemologi Pendidikan Islam Nusantara (Studi Interpretatif-Simbolik Atas Peran Kampus, Pesantren Dan Lembaga Adat)*”, ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 15 No (2015), hlm. 307–308

pendidikan. Menurut *Masyhud*, seiring berkembangnya pesantren, model dan kurikulumnya pun mengalami perubahan sebagai upaya memenuhi tuntutan masyarakat modern serta kemajuan sosial dan ekonomi.⁴⁵ Pesantren tidak hanya merupakan pendidikan nonformal saja, namun juga pendidikan formal yang sedang mengalami perubahan ke arah modernitas dan masa depan yang cerah. Dan juga merupakan sekolah yang terlibat dalam rekayasa sosial dan kontrol social.⁴⁶ Jadi, seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak hanya sebagai pendidikan non formal, tetapi juga memadukan dengan pendidikan formal seperti pesantren yang dilengkapi dengan MI, MTs dan MA serta perguruan tinggi. Menurut pengertian yang diberikan di atas, pesantren yang disebut juga ma'had adalah lembaga pendidikan Islam formal atau non-formal yang menaungi para santri di asrama atau tempat tinggal dimana mereka dapat melakukan berbagai kegiatan, khususnya belajar agama Islam. dibawah pengawasan kyai dan Ustaz/Ustazah.

2. Tujuan dan fungsi pesantren

Pesantren menjadi semakin relevan dalam periode otonomi daerah saat ini, dan mereka terus memainkan peran penting dalam proses pembangunan sosial. Pesantren adalah cara terbaik bagi lembaga-lembaga pemerintah untuk bekerja sama meningkatkan

⁴⁵ Atmari, “*Strategi Pengembangan PP. Sidogiri Melalui Lembaga Sidogiri Network Forum (SNF)*”, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3 No. (2013), hlm. 266

⁴⁶ Muhajir, “*Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam (Pesantren Akomodatif Dan Alternatif)*”, Jurnal Saintifika Islamica, Vol. 1 No. (2014), hlm. 2–3

standar pendidikan di wilayah tersebut dan menyediakan tenaga kerja terampil dengan integritas moral, yang akan menjadi landasan bagi perubahan masyarakat.⁴⁷

Pesantren memiliki banyak tujuan, seperti yang dijelaskan oleh *Azyumardi Azra* dan dikutip oleh *Sulthon Mashhud*. Tujuan tersebut antara lain penyebaran ilmu pengetahuan Islam, pelestarian adat istiadat Islam, dan pembinaan ulama. Pesantren juga menawarkan pendidikan nonformal melalui madrasah Islam yang fokus pada penyampaian ilmu ajaran agama Islam.⁴⁸

Di pesantren, seorang kiai dan ustaz-ustazah juga mengajar mata pelajaran agama Islam seperti Alquran, hadis, fiqh, bahasa Arab, adab, dan lain-lain. Pesantren biasanya menjunjung tinggi adat istiadat Islam, seperti salat berjamaah, membaca Al-Quran, dan amalan keislaman lainnya, selain mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai replikasi ulama. Artinya, pesantren mampu mengembangkan dan mencetak ulama dari dalam santrinya melalui bimbingan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan adat istiadat Islam.

Namun tujuan pendidikan di pesantren adalah untuk menumbuhkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang bertaqwa

⁴⁷ Rini Setyaningsih, “*Kontinuitas Pesantren Dan Madrasah Di Indonesia*”, Jurnal At-Ta’dib, Vol.11 No (2016), hlm. 80

⁴⁸ Muhamad Priyatna, “*Manajemen Pembelajaran Program Kuliyatul Muallimin Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*”, Jurnal Edukasi Islami, Vol. 6 No. (2017), hlm. 21

kepada Allah SWT, beriman, berakhlak mulia, mampu mengabdikan kepada masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat, mandiri, bebas. dan tegas dalam kepribadiannya, menyebarkan Islam atau menjunjung tinggi kejayaan umat Islam di masyarakat (izzu al-islam wa al-muslimin; dalam proses perpindahan Islam), dan mencintai ilmu untuk menumbuhkan kepribadian Muslim.⁴⁹

Kebudayaan Islam lambat laun mulai tergantikan dan ditolak oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Peradaban Barat yang sangat bertentangan dengan adat istiadat Islam telah menggantikan budaya Islam. Oleh karena itu, tujuan dari pesantren ini adalah untuk membantu para santri mengembangkan nilai-nilai dan kepribadian Islam yang terlihat dalam tindakan mereka sehari-hari.

3. komponen Pondok Pesantren

Pondok pesantren seringkali terdiri dari masjid, santri, pesantren (asrama santri), pengajaran sastra klasik, dan kiai.⁵⁰ Uraian dari masing-masing komponen pesantren adalah sebagai berikut:

A. Kiai

Kiai adalah guru, dan pengasuh pesantren. Seorang kiai mempunyai dampak terhadap struktur, tujuan, kebijakan, dan peraturan sebuah pondok pesantren. Tokoh-tokoh keagamaan yang

⁴⁹ M. Jamhuri Luk Ailik Mudrika, “*Model Pendidikan Islam Bagi Anak Terlantar (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan Jawa Timur)*”, Jurnal Al-Ghazwah, Vol. 2 No. (2018), h. 190

⁵⁰ jah Kurniawati, “Manajemen Pesantren Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Kabupaten Agam”, Jurnal Al-Fikrah, Vol. 4 No. (2016), h. 170

dikenal dengan sebutan “kiai” dianggap sebagai teladan yang baik bagi para santri dan lingkungan sekitar pesantren karena mereka benar-benar memahami dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariat Islam.

B. Santri

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan di ma'had/pesantren. Santri mengikuti adat istiadat tertentu; misalnya, mereka memperlakukan Kiai dengan penuh hormat. Para santri sangat patuh dan takut tidak mendapat restu dari kiai, sehingga mereka menunduk saat melihatnya. Hal inilah yang membedakan siswa santri dengan siswa yang bersekolah di sekolah negeri.

C. Masjid

Seluruh santri di pondok pesantren memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah dan beribadah. Salah satu komponen penting dari pesantren adalah masjid. Peran masjid di pesantren memiliki banyak aspek; berfungsi sebagai tempat sembahyang, tempat berbakti, tempat interaksi pelajar, dan tempat pengajian, khususnya bagi yang masih menggunakan teknik sorogandan wetonan (bandongan).

D. Asrama/Pondok

Tujuan dari asrama adalah untuk menampung santri. Santri biasanya memiliki ruang kelompok dengan banyak teman. Asrama ini berfungsi sebagai ruang bagi siswa untuk berkumpul bersama

teman-temannya, mempelajari materi yang dibahas di kelas, dan bersantai. Asrama, selain kamar, juga dilengkapi dengan dapur, toilet, ruang jemur, kantin, dan fasilitas lainnya.⁵¹

E. Pengajaran dan Pengajian

Mempelajari kitab-kitab Islam seperti Kitab Kuning, kitab Fiqh, Alquran dan Hadits, dan lain sebagainya. Guna mendongkrak bakat santrinya, pesantren masa kini ini mengajarkan ilmu-ilmu luas antara lain ilmu komputer, bahasa Inggris,

⁵¹ Rohmatun Lukluk Isnaini, “Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren”, Jurnal Paedagogia, 8 No. 1 (2019),h. 35–38.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait hasil penelitian relevan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan Strategi Mendisiplinkan santri. Beberapa penelitian yang relevan yang ditemukan oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Kusnadi pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Tenjo Bogor”.

hasil penelitiannya yakni: hasil penelitian setelah dilakukan yaitu strategi yang digunakan pengurus dalam membina karakter disiplin santri sangat baik, yaitu terdapat empat strategi: a) Santri dituntut untuk dapat membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kegiatan belajar, b) Memberi bimbingan rohani melalui dzikir dan solawat bersama c) Memberi nasehat dan teguran, d) pemberian motivasi pengurus pondok pesantren terhadap santri,⁵²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aniza pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Pengurus Ma’had Al-Jami’ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Mahasantri Baru Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, 1) Tingkat kedisiplinan shalat berjama’ah mahasantri baru di Ma’had al-Jami’ah IAIN Curup termasuk dalam kategori rendah. 2) Strategi pengurus Ma’had al-Jami’ah dalam meningkatkan

⁵² Asep Kusnadi, “Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Tenjo Bogor”.diakses pada 23 febuari 2025,Pukul 22.00 wib.

kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru yaitu dengan membuat peraturan, memberikan motivasi dan membuat jadwal piket keamanan. 3) Faktor Pendukung pengurus Ma'had al-Jami'ah dalam meingkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah mahasantri baru yaitu adanya peraturan, fisik dan psikis yang sehat serta teman yang baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu minimnya pengetahuan mahasantri baru tentang shalat, mahasantri baru belum bisa mengatur waktu serta pengaruh lingkungan.⁵³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Badiusaman pada tahun 2024 dengan Judul “Strategi Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah MudabbirDi Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi’ .

Hasil Penelitian Tersebut Adalah Terdapat kegiatan peningkatan kedisiplinan beribadah, ini sangat penting untuk diterapkan karena mengingat perkembangan zaman yang mengakibatkan penurunan nilai-nilai agama yang dimiliki remaja, terlebih lagi sebagai seorang mahasiswa yang sering disebut sebagai agen of change harus memiliki nilai-nilai agama yang baik, sehingga dapat mengantarkan pada pribadi yang lebih baik lagi. Kegiatan yang dilakukan Pembina guna untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa, untuk meningkatkan kembali nilai-nilai agama yang dimiliki Mudabbir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif khususnya untuk mendeskripsikan temuan penelitian secara keseluruhan,

⁵³ Aniza, “Strategi Pengurus Ma'had Al-Jami'ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.Diakses pada 26 Febuari 2025,Pukul 19.24 WIB.

metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi komunikasi Pembina dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah *Mudabbir* di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi Tahun 2022 dengan menggunakan komunikasi persuasif. Sebagaimana pengertian Komunikasi persuasif, komunikasi yang dilakukan secara senang hati, sehingga komunikator mudah untuk mempengaruhi sikap, pendapat serta perilaku seseorang.⁵⁴

4. Tri Wati pada tahun 2018, dalam jurnal "Penerapan Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembinaan Disiplin Dan Prestasi Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup". Institut Agama Islam Negeri Curup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode reward dan punishment yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang ada akan tetapi reward yang diberikan sangat terbatas dan hanya diberikan satu tahun sekali dalam sebuah kegiatan gebyar ma'had, sedangkan punishment diberikan oleh pengurus ma'had sehingga masih banyak mahasantri yang melanggar, faktor dari pelaksanaan metode reward ini yaitu mahasantri serta manfaat dari pelaksanaan metode reward ini bisa menambah semangat belajar, belajar untuk bertanggung jawab, serta membiasakan mahasantri berlatih disiplin menghargai waktu dan taat terhadap peraturan

⁵⁴ Badiusaman, "Strategi Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Mudabbir Di Ma'had Al-Jami'ah UIN STS Jambi". Diakses pada 01 Januari 2025, Pukul 02.30 Wib.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan Strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri dipondok pesantren modern Darussalam Kepahiang, Oleh karena itu adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. *Moleong* mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan menggambarkan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara teratur.¹ Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinil.²

penelitian kualitatif deskriptif, *Sukmadinata* menyebutkan Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif akan memberikan deskripsi atau menggambarkan tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Relevan dengan pendapat ini, *Siddiq dan Choiri* menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, data yang diperoleh dalam penelitian berupa kata-kata atau gambaran. Jadi penelitian kualitatif

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.6

² Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019), h. 123–130.

deskriptif diupayakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Penelitian ini akan dilakukan secara intensif pada 05 februari sampai dengan 05 mei tahun 2025.

C. Informan Penelitian

Karena penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran tentang strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri dipondok pesantren modern Darussalam Kepahiang. Maka dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu 4 Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, 5 Santri, Serta Ketua Pengurus Organisasi, Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi yang benar dari kepala Pembina Asrama, Santri, pengurus Organisasi, dipondok Pesantren modern darussalam Kepahiang.

D. Jenis dan Sumber Data

Data dalam suatu penelitian menjadi salah satu komponen terpenting, data akan menjadi bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah sekumpulan fakta yang disatukan oleh seorang peneliti guna memecahkan suatu permasalahan atau

³ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 13

menjawab pertanyaan penelitian⁴. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam sumber data, akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Pada penelitian ini, penulis akan memperoleh data primer melalui kegiatan wawancara dengan Pembina Asrama ustad dan Ustadzah dipondok pesantren Darussalam Kepahiang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

Olehnya peneliti mengambil kesimpulan bahwa data sekunder adalah data yang menjadi pelengkap dan masih memiliki hubungan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti seperti dokumentasi, arsip serta segala hal yang mendukung masalah ini, khususnya yang dimiliki di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

⁴ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, ada beberapa metode pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh peneliti untuk terjun langsung ke lokasi yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati suatu fenomena atau kelompok tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang sedang diobservasi, Observasi ini bagian dari pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan peristiwa, aktivitas dan tujuan. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa.⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dengan tanya jawab, sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur dimana wawancara ini menggunakan pedoman

⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 112

wawancara yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada informan.⁶

Oleh karena itu wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keterangan informasi dengan cara merekam dan mencatat jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang diadakan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk gambar dan tulisan. Dokumentasi juga berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti mengambil gambar proses kegiatan diPondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dan informasi dari catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Strategi Pembina Asrama dalam Mendisiplinkan santri.

⁶ Nur Harmiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Presentasi Pustaka Jakarta, 2015), h. 121

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam skripsi nanti ialah menggunakan analisis data kualitatif yakni pengelolaan data berupa kata-kata bukan berupa angka, dengan tujuan agar dapat menggambarkan keadaan atau fenomena yang terdapat di lapangan dengan tujuan agar mudah dicerna dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Teknis analisis data kualitatif atau yang lebih dikenal dengan menjabarkan dengan kalimat, yaitu dengan menggunakan tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data) adalah kegiatan memilih dan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus direduksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.
2. *Data Display* (Penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data ke dalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

G. Uji Keabsahan Data

Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. *Moleong* menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu (triangulasi waktu)⁷. Peneliti akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti akan menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan tekknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti akan menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti

⁷ Laxy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2018 ha.330.

akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat

3. Triangulasi waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik. Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pondok Pesantren Modern Darrusalam Kepahiang

1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Darussalam

Bermula dari cita-cita seorang ulama Kepahiang, Ustaz H. Qoyyum, yang pada tahun 1970 ingin mendirikan pondok pesantren di atas lahan seluas tiga hektare. Namun, sebelum keinginan itu terwujud, beliau wafat. Harapan mulia tersebut tetap hidup di hati istri dan anak-anaknya, meyakini bahwa bila Allah menghendaki, impian itu kelak akan terealisasi.

Harapan itu terus dipelihara hingga tahun 1999, ketika putra beliau, Drs. Saukani, bertemu rekan sekantornya, seorang ulama muda bernama KH Moh. Zamroni Nuh, S.Ag., asal Jombang, Jawa Timur, yang sudah lama berdakwah di Kepahiang. Tugas mendirikan pondok pesantren pun dipercayakan kepada KH Zamroni, sekaligus disertai penyerahan akta hibah tanah seluas $\pm$ 5 hektare.

Dengan dukungan masyarakat Kabupaten Kepahiang, peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam dilaksanakan pada Maret 2000. Selama satu tahun pembangunan, telah berdiri tiga gedung permanen bertingkat, empat asrama semi permanen, satu dapur umum, dan satu unit kamar mandi. Atas izin Allah, tahun ajaran perdana dimulai pada 16 Juli 2001 dengan 33 santri (19 putra dan 14 putri).

Masyarakat menyadari adanya pergeseran nilai keimanan akibat pengaruh budaya Barat yang kurang sejalan dengan adab dan akidah Islam. Kesadaran ini mendorong orang tua mencari benteng pendidikan yang tepat bagi anak-anak mereka, yakni pondok pesantren. Banyak keluarga mampu menyekolahkan putra-putrinya ke pondok pesantren di luar Provinsi Bengkulu—seperti Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan berbagai pesantren di Pulau Jawa—namun lebih banyak lagi yang tidak mampu menanggung biayanya. Oleh karena itu, didirikannya Pondok Pesantren Modern Darussalam di Kabupaten Kepahiang diharapkan menjadi solusi bagi kebutuhan pendidikan Islam di daerah ini.¹

2. Kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Memadukan Dengan Kurikulum Pondok Pesantren *Salafiyah*, *Kholafiyah*, Kementrian Agama RI dan kementrian Pendidikan Nasional RI Berbasis Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan mengadopsi pola pendidikan pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

a. Visi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

“Wadah Berdakwah Tempat Beramalilah Nyata”

b. Misi Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

¹ Data Skunder, *Profil Pesantren Modern Darussalam*, 20 Mei 2025.

- 1) Mewujudkan pondok pesantren modern darussalam kepahiang terdepan dalam dakwah dengan amalia nyata
- 2) Mewujudkan pondok pesantren model darussalam kepahiang sebagai sarana mengali dan mengkaji ilmu pengetahuan
- 3) Mewujudkan santri yang berilmu luas berpengetahuan tinggi berbudi pekerti islami siap mengabdikan tanpa pamrih
- 4) Mewujudkan santri yang berjiwa sehat kreatif aktif produktif dan mandiri berbasis teknologi dengan bahasa arab dan inggris sebagai bahasa sehari-hari
- 5) Mewujudkan santri berprestasi berdaya saing tinggi dengan berbagai kreasi

4. Tabel Aturan Tata Tertib Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

No	Aturan Tata Tertib	Sanksi jika melanggar
1.	Wajib mengikuti shalat berjamaah lima waktu	Teguran lisan, tugas kebersihan, pengurangan poin kedisiplinan
2.	Wajib mengikuti seluruh kegiatan harian pondok	Teguran dan laporan ke pengurus harian
3.	Dilarang keluar lingkungan pondok tanpa izin	Pemanggilan orang tua, skorsing ringan
4.	Wajib menjaga kebersihan kamar dan lingkungan	Tugas bersih-bersih tambahan selama 3 hari
5.	Dilarang membawa dan menggunakan HP secara bebas	HP disita, pembinaan khusus, surat pernyataan
6.	Wajib mengikuti program tahfidz dan pengajian	Teguran, evaluasi prestasi, pembinaan khusus
7.	Tidak diperbolehkan membawa barang elektronik mewah	Disita dan dikembalikan saat liburan
8.	Wajib berpakaian sopan dan sesuai ketentuan	Tidak boleh mengikuti kegiatan jika tidak sesuai
9.	Dilarang berperilaku kasar terhadap sesama santri	Surat peringatan, tugas sosial, panggilan orang tua
10.	Dilarang membentuk kelompok khusus/geng	Pembinaan intensif dan evaluasi keanggotaan pondok
11.	Wajib menggunakan bahasa Arab atau Inggris (zona)	Teguran, pengurangan poin bahasa, latihan tambahan
12.	Dilarang pacaran, menulis surat cinta, dll	Pemanggilan orang tua, skorsing, pembinaan akhlak

4.1 table data aturan pada Pondok Pesantren Modern Darussalam ²

² Hasil *Observasi Dan Wawancara* dengan musyrif PPMD Kepahiang, 10 September, 2024.

5. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Modern Darussalam

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30 - 05.10	Bangun Tidur, Sholat Malam, Dan Sholat Subuh
2.	05.10 - 05.40	<i>Mufrodat/Vocabulary, Muhadatsah, Conversatoin</i>
3.	05.40 - 06.40	Makan Pagi
4.	06.40 - 07.00	Sholat Duha
5.	07.00 - 12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
6.	12.00 - 13.00	Istirahat, Sholat Dan Makan
7.	13.00 - 15.30	Kegiatan Belajar Mengajar
8.	15.30 - 16.30	Sholat Ashar Dan Tahfidzul Qur'an
9.	16.30 - 17.30	Kegiatan Ekstrakurikuler/Kokurikuler
10.	17.00 - 17.45	Persiapan Sholat Magrib
11.	17.45 - 19.30	Sholat Magrib, Belajar Al-Qur'an, Kitab Kuning Dan Makan Malam
12.	19.30 - 21.30	Sholat Isya, Belajar Malam, Dan Tilawah Qur'an
13.	21.00 - 22.00	Pengabsenan, <i>Mufrodat/Muroja'ah</i>
14.	22.00 - 03.30	Tidur Malam

4.2. Table Jadwal harian di Pondok Pesantren Modern Darussalam³

³ Hasil *Observasi Dan Wawancara* dengan musyrif PPMD Kepahiang, 10 September, 2024.

6. Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	28
2.	Ruang Guru	2
3.	Perpustakaan	1
4.	Laboratorium	1
5.	Ruang Komputer	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang TU	1
8.	Gudang	1
9.	Masjid	1
10.	Toilet	28
11.	Asrama Putri	15
12.	Asrama Putra	12
13.	Lapangan Futsal	1
14.	Lapangan Voli	1
15.	Ruang Musik	1
16.	Aula	1
17.	Dapur	1

4.3. Table Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Darussalam⁴

⁴ Hasil *Observasi Dan Wawancara* dengan musyrif PPMD Kepahiang, 10 September, 2024.

7. Program kerja PPMD

a. Program Jangka Panjang (8 tahun)

1) Bidang Kurikulum

- a. Menggunakan Kurikulum merdeka.
- b. Sesuai dengan Materi diharuskan menggunakan alat peraga untuk semua mata pelajaran.

2) Bidang Kesiswaan

- a. Mengadakan studi banding ke Madrasah Lain.
- b. Mengadakan kegiatan bersama dengan Madrasah Lain.
- c. Siswa terampil sesuai dengan bakat dan minatnya.
- d. Siswa mampu Menjuarai minimal 2 cabang lomba ditingkat Kecamatan dan Kabupaten.
- e. Siswa memiliki keimanan yang kuat.
- f. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat siswa

3) Bidang Sarana Prasarana

- a. Merenovasi ruang kelas sesuai Kebutuhan, dengan skala prioritas
- b. Membuat Sumur sebagai sumber Air diMadrasah.
- c. Merenovasi WC Siswa
- d. Memasang Papinblok halaman Madrasah
- e. Membuat Kantin Madrasah

- f. Melengkapi kipas angin untuk ruang Kepala Madrasah, ruang Guru dan ruang Kelas
- g. Membuat ruang Perpustakaan
- h. Membuat Ruang UKS

b. Program Jangka Menengah (4 tahun)

1) Bidang Kurikulum

- a. Menggunakan kurikulum Merdeka di seluruh jenjang kelas
- b. Sesuai dengan Materi diharuskan menggunakan alat peraga untuk semua mata pelajaran.

2) Bidang Kesiswaan

- a. Siswa mampu Menjuarai minimal 2 cabang lomba ditingkat Kabupaten dan Provinsi
- b. Siswa memiliki iman dan akhlak terpuji.
- c. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan minat siswa

3) Bidang Sarana Prasarana

- a. Merenovasi ruang kelas sesuai Kebutuhan, dengan skala prioritas.
- b. Membuat Sumur sebagai sumber Air diMadrasah.
- c. Merenovasi WC Siswa
- d. Memasang Papinblok halaman Madrasah.

c. Program Jangka Pendek (1 tahun)

1) Bidang Kurikulum

- a. Menggunakan Kurikulum Merdeka di kelas 7
- b. Sesuai dengan Materi diharuskan menggunakan alat peraga untuk semua mata pelajaran
- c. Memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang berbakat, guna mempersiapkan siswa mengikuti berbagai lomba.
- d. Memberikan tambahan pelajaran kepada siswa dengan cara mengadakan perbaikan dan pengayaan.
- e. Mengefektifkan program remedial.
- f. Melaksanakan ulangan bersama setiap akhir bulan
- g. Melaksanakan Ujian Akhir Semester

2) Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia

- a. Mengefektifkan MGMP
- b. Mengadakan pelatihan kurikulum merdeka
- c. Mengadakan pelatihan pembuatan I'dad (RPP) untuk mata pelajaran pondok
- d. Mengadakan lomba kreativitas guru
- e. Mengikut sertakan guru ke seminar nasional.
- f. Setiap guru kelas membuat peta kelas yaitu mengelompokkan siswa yang pandai, sedang dan kurng. Dengan dasar itulah guru dapat memberikan layanan kepada siswa secara tepat.

- g. Mengadakan siraman rohani bagi guru-guru setiap dua bulan sekali.
- h. Study Tour/Study Tiru bagi guru dan santri

3) Bidang Kesiswaan

- a. Memberikan bimbingan kepada siswa berbakat dengan membentuk kelompok –Kelompok belajar yang dipandu oleh guru dan orang tua murid baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Mengikuti Lomba Olympiade
- c. Mengikuti Lomba KSM
- d. Sholat berjamaah
- e. Baca Tulis Al qur'an
- f. Mengikuti berbagai lomba mata pelajaran, baik di tingkat gugus, kecamatan, kota maupun ditingkat yang lebih atas.
- g. Melaksanakan hari besar agama.
- h. Mengikuti lomba/event terbuka dalam bidang akademik maupun non akademi
- i. Memberikan Penyuluhan Kesehatan dari Dokter Puskesmas
- j. Membentuk Pasukan Pengibar Bendera
- k. Melaksanakan kegiatan kepramukaan

4) Bidang Sarana Prasarana

- a. Melengkapi adm kelas
- b. Melengkapi alat peraga

- c. Melengkapi sarana olah raga
- d. Mengganti meja kursi tamu
- e. Mengadakan meja kursi guru
- f. Pengadaan kamera digital
- g. Memperbaiki ruang guru
- h. Membuat tempat paker
- i. Pengadaan almari Buku
- j. Melengkapi buku perpustakaan
- k. Pengadaan bell listrik⁵

B. Temuan Penelitian

Peneliti Memfokuskan pada strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri, Faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan santri, dan efektivitas strategi pembina asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren modern Darussalam Kepahiang akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

1. Strategi Pembina Asrama dalam mendisiplinkan santri diPesantren Modern Darussalam Kepahiang

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesedian untuk menepati ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bertindak secara konsisten.

⁵ Data Sekunder, *Profil Pesantren Modern Darussalam*, 10 April 2025

Berkaitan dengan pembina asrama, hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara pembina dan orang yang mau dibina, karena pembina asrama mempunyai kewajiban yang penting untuk mengajarkan tata cara disiplin yang baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah titik tidak bisa dipungkiri bahwa semua aspek pembinaan yang diajarkan oleh pembina, hal itu akan mendapatkan sedikit halangan rintangan dan kesulitan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh sebelumnya. Untuk menjelaskan seperti apa penerapan upaya dan cara yang diberikan oleh pembina.

Menyikapi berbagai persoalan yang terjadi pada generasi muda kita titik khususnya para pelajar sehingga mereka terhindar dari bentuk ketidakdisiplinan santri, maka telah dilakukan berbagai macam strategi pembinaan disiplin terhadap santri.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen kedisiplinan yang dilakukan oleh pembina asrama di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina asrama, ditemukan bahwa perencanaan disiplin dilakukan secara terstruktur dan melibatkan unsur pimpinan pesantren, pembina asrama, serta pengurus organisasi santri. Perencanaan tersebut mencakup beberapa aspek penting yaitu Perumusan tata tertib, Penetapan Program, Penetapan sistem pengawasan. Pembina asrama menyampaikan bahwa setiap

awal tahun ajaran, pihak pesantren mengkaji dan memperbarui aturan-aturan yang berkaitan dengan kehidupan santri di asrama. Aturan tersebut meliputi kedisiplinan waktu, etika berpakaian, adab pergaulan, serta kegiatan ibadah dan belajar santri.

Wawancara dilakukan dengan *Ustadz Tri Widyanto*, salah satu pembina asrama yang memiliki tanggung jawab dalam membina dan mengawasi kedisiplinan santri sehari-hari. Ia menyampaikan bahwa perencanaan disiplin santri dilakukan setiap awal tahun ajaran dan disusun secara bersama-sama.

“Kami para pembina asrama duduk bersama pengurus pesantren dan pengurus santri setiap awal tahun untuk merancang ulang aturan, jadwal harian, serta sistem sanksi. Ini penting supaya pembinaan disiplin tidak tumpang tindih dan jelas siapa yang bertanggung jawab. Aturan harus dibuat tidak hanya untuk melarang, tapi juga untuk mendidik,”⁶

Ia juga menjelaskan bahwa selain menyusun aturan tertulis, pembina juga merancang kegiatan pembiasaan seperti apel pagi, sholat subuh berjamaah, murojaah malam, dan piket kebersihan sebagai cara menanamkan kedisiplinan melalui kebiasaan. “Kami tidak ingin disiplin itu hanya karena takut dihukum. Tapi kami ingin santri paham kenapa harus disiplin. Karena itu kami biasakan mereka dengan kegiatan positif yang terus-menerus dilakukan. Nanti akan menjadi karakter,”⁷

⁶ Ustadz Tri Widyanto, Pembina Asrama, wawancara, Tanggal 20 Mei 2025

⁷ Ustadz Tri Widyanto, Pembina Asrama, wawancara, Tanggal 13 April 2025

Wawancara berikutnya dilakukan dengan *Ahmad dwi Andika*, Ketua Organisasi Santri Pondok (OSPPMD) tahun 2025. Ia menjelaskan bahwa organisasi santri juga dilibatkan dalam proses perencanaan kedisiplinan. Para pengurus diberikan amanah untuk membantu pelaksanaan kedisiplinan secara langsung.

“Kami dilibatkan sejak awal tahun. Pembina dan ustadz memberi pengarahan kepada kami bagaimana mengatur jadwal piket, siapa yang bertugas ronda malam, serta bagaimana menegur santri yang melanggar dengan cara yang baik. Kami juga menyampaikan masukan dari santri kepada pembina,”⁸

Wawancara juga dilakukan dengan santri tingkat Tsanawiyah bernama *Fahri Alvaro*, yang telah menempuh pendidikan di pondok selama dua tahun. Ia memberikan pandangan sebagai santri tentang aturan dan kebiasaan yang berlaku.

“Awalnya saya merasa sulit untuk mengikuti jadwal bangun subuh, bersih-bersih, dan tidak boleh main HP. Tapi setelah beberapa minggu terbiasa, sekarang terasa biasa saja. Karena semua teman juga sama, dan pengurus selalu mengingatkan. Mereka baik, tidak marah-marah. Pembina juga sering kasih nasihat,”⁹

⁸ Ahmad Dwi Andika, Ketua Organisasi Santri, wawancara, Tanggal 25 Juni 2025

⁹ Fahri Alvaro, Santri, Wawancara, Tanggal 26 juni 2025



Gambar 1 Rapat Perumusan Tata Tertib 1

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan Perencanaan dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang merupakan proses yang dilakukan secara komprehensif dan melibatkan semua elemen pesantren. Dimulai dari perumusan aturan, pembiasaan kegiatan, pelibatan pengurus santri, hingga pendekatan edukatif terhadap santri. Proses perencanaan yang matang ini menjadi dasar kuat bagi keberhasilan manajemen kedisiplinan santri secara keseluruhan.

b. Pengorganisasian

Setelah proses perencanaan kedisiplinan disusun dengan baik, tahap selanjutnya dalam strategi kedisiplinan adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan proses pengaturan sumber daya manusia dan pembagian tugas yang jelas untuk memastikan bahwa rencana disiplin dapat dijalankan secara efektif. di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, pengorganisasian dilakukan dengan cara membentuk struktur kepengasuhan yang melibatkan pembina asrama, musyrif, pengurus

organisasi santri, serta wali kamar. Setiap elemen ini memiliki peran dan tanggung jawab tertentu yang saling terhubung dalam sistem kedisiplinan santri. Pimpinan Pondok: Bertanggung jawab menetapkan arah kebijakan umum, menetapkan aturan, dan melakukan pengawasan secara menyeluruh. Pembina Asrama: Berfungsi sebagai penanggung jawab langsung dalam pengawasan dan pembinaan kedisiplinan harian santri. Mereka mengawasi pelaksanaan aturan, melakukan evaluasi, serta memberi pembinaan kepada santri yang melanggar. *Musyrif/Wali Kamar*: Bertugas mendampingi santri secara langsung di masing-masing kamar atau asrama. Mereka bertanggung jawab pada tingkat kedisiplinan kecil harian seperti bangun pagi, kebersihan kamar, dan keikutsertaan santri dalam kegiatan. Organisasi Santri (OSPPMD): Dibentuk oleh santri dan diarahkan oleh pembina, organisasi ini memiliki struktur kepengurusan seperti ketua, sekretaris, bendahara, serta divisi-divisi seperti keamanan, kebersihan, dan ibadah. Mereka bertugas membantu pembina dalam pelaksanaan aturan dan mengingatkan santri lain secara langsung.

Wawancara dilakukan kembali dengan *Ustadz Tri Widyanto*, yang menjelaskan bahwa keberhasilan disiplin santri tidak hanya ditentukan oleh aturan, tetapi oleh pembagian tugas yang jelas antar pihak yang terlibat.

“Kami tidak bisa bekerja sendiri. Karena itu, kami bentuk tim pembina asrama, menunjuk musyrif di setiap kamar, dan

melibatkan organisasi santri. Setiap orang punya tugas masing-masing. Kalau semua bergerak bersama, barulah disiplin bisa ditegakkan,”¹⁰

Ahmad dwi Andika sebagai Ketua Organisasi Santri Pondok tahun 2025, menjelaskan bahwa mereka memiliki jadwal dan struktur organisasi yang membantu pengawasan kedisiplinan secara langsung.

“Kami dibagi tugas. Ada yang bertugas sebagai pengawas bangun pagi, ada yang bagian ronda malam, dan ada yang kontrol kebersihan. Semua ini kami susun bersama pembina. Kalau ada pelanggaran ringan, kami tangani dulu. Kalau sudah berat, baru kami laporkan ke pembina,”¹¹

Ia juga menambahkan bahwa setiap pengurus organisasi diberi pengarahan dan pelatihan oleh pembina sebelum menjalankan tugas, agar dapat menegur dan membina santri lain dengan cara yang baik dan santun. Seorang santri bernama *Fahri Alvaro* mengatakan bahwa santri terbiasa dihampiri dan diajak berbicara secara langsung oleh pengurus santri maupun musyrif saat ada pelanggaran ringan.

“Kalau kami telat bangun, biasanya pengurus yang datang ke kamar dan membangunkan. Kalau kamar kotor, musyrif atau kakak pengurus mengingatkan. Jadi memang kelihatan kalau semua saling mengawasi, tapi tetap ramah,”¹²

¹⁰ Ustadz Tri Widyanto, Pembina Asrama, *wawancara*, Tanggal 13 April 2025

¹¹ Ahmad Dwi Andika, Ketua Organisasi Santri, *wawancara*, Tanggal 11 April 2025

¹² Fahri Alvaro, Santri, *Wawancara*, Tanggal 26 juni 2025



Gambar 1 Penentuan Struktur Kepembinaan 1

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dilakukan dengan sistematis dan melibatkan berbagai pihak secara aktif. Pembina asrama berperan sebagai pengarah dan koordinator, sedangkan organisasi santri bertugas sebagai pelaksana di lapangan. Adanya pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi yang rapi, dan kerjasama antara pembina dan santri menjadikan sistem pengorganisasian ini berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian bukan hanya tentang pembagian tugas administratif, tetapi juga menyangkut pendidikan kepemimpinan, tanggung jawab, dan pembiasaan karakter yang ditanamkan melalui sistem kolaboratif di lingkungan pesantren.

c. Pelaksanaan

Setelah perencanaan disiplin dirancang secara sistematis, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yaitu bagaimana aturan, jadwal, pembiasaan, dan sistem pengawasan tersebut dijalankan dalam kehidupan sehari-hari santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama,

pengurus santri, serta pengamatan langsung di lapangan, diketahui bahwa pelaksanaan disiplin di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dilakukan melalui Nasihat, keteladanan, serta pembiasaan yang konsisten.

a) Nasihat

Upaya nasihat ini dengan cara memberikan arahan, larangan, dan peringatan secara lisan kepada santri agar lebih patuh pada aturan yang telah dibuat di asrama. Biasanya pemberian nasihat pada santri dengan cara mengumpulkan santri dan menyampaikan aturan-aturan apa saja yang wajib dipatuhi. Pemberian Nasihat ini biasanya dilakukan setiap malam jum'at, setelah kegiatan muhadaroh, pemberian nasehat dan teguran dilakukan melalui kegiatan musyawarah dan *Qutba*/ceramah, bertujuan untuk menanamkan pengetahuan santri tentang pentingnya mematuhi tata tertib serta memberikan siraman Rohani terhadap diri santri, terutama bagi santri yang Sering melanggar tata tertib. Hal ini merupakan metode yang dapat dilakukan dalam pembinaan disiplin santri terhadap santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pembina asrama *ustadz Tri widyanto*.

“salah satunya strategi yang digunakan kami yaitu menasehati santri, karena terkadang mereka masih mudah terpengaruh oleh teman-temannya yang telah biasa melanggar aturan dan tidak disiplin, oleh karena itu kami selalu memberikan nasihat agar mereka tidak mudah terpengaruh dan mengikuti aturan.”¹³

¹³ Ustadz Tri Widyanto, Pembina Asrama, wawancara, Tanggal 13 April 2025

Hasil wawancara dengan *Ahmad dwi Andika* Sebagai Ketua Organisasi Santri mengatakan Bahwa:

“Iya benar pembina selalu memberikan kami nasehat sebagai motivasi kami untuk tetap disiplin dan tidak terpengaruh pada dengan teman-teman yang biasa melanggar aturan.”¹⁴
Hal ini didukung oleh *Fahri Alvaro* sebagai santri juga mengatakan

bahwa:

“Pembina selalu memberikan nasihat kepada kami, itu karena mereka sayang kepada kami, agar kami semua santrilnya tidak mudah untuk terpengaruh dengan teman-teman yang sering melanggar dan menasihati kami agar kami tidak lupa untuk selalu menyetorkan hafalan.”¹⁵

Hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh narasumber diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya pemberian nasihat yang diberikan kepada santri merupakan pendekatan nasehat agar santri termotivasi untuk selalu disiplin.

b) Pembiasaan

Strategi pembiasaan adalah cara yang paling sering digunakan dalam membentuk kedisiplinan santri. Contoh pembiasaan yang dilakukan adalah membangunkan santri tepat waktu untuk shalat Subuh. Di awal-awal, pembina akan keliling dari kamar ke kamar. Tapi setelah beberapa minggu, banyak santri yang mulai bangun sendiri. Hal ini terjadi karena mereka sudah terbiasa dan tahu bahwa itu memang bagian dari tanggung jawab mereka sebagai santri.

¹⁴ Ahmad Dwi Andika, Ketua Organisasi Santri, wawancara, Tanggal 11 April 2025

¹⁵ Fahri Alvaro, Santri, Wawancara, Tanggal 10 April 2025

Selain bangun pagi, pembina juga membiasakan santri untuk merapikan tempat tidur dan menjaga kebersihan kamar. Setiap pagi sebelum kegiatan dimulai, santri diberi waktu untuk bersih-bersih dan diberi nilai oleh pembina. Nilai ini tidak hanya sekadar angka, tapi juga jadi bahan evaluasi mingguan. Santri yang paling rapi biasanya mendapat pujian atau hadiah kecil, yang membuat mereka semangat.

Pembina juga menanamkan kedisiplinan melalui jadwal harian yang teratur, mulai dari belajar, ibadah, makan, sampai waktu istirahat. Di awal, memang ada saja santri yang belum bisa mengikuti. Tapi karena kegiatan ini dilakukan setiap hari dan terus-menerus, akhirnya mereka jadi terbiasa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yaitu *Ustad Tri Widyanto* selaku pembina asrama menyatakan bahwa:

“Menurut beliau, santri tidak bisa langsung berubah dalam semalam, tapi perlu dibiasakan secara bertahap melalui kegiatan-kegiatan rutin. Yang penting itu konsisten. Kalau setiap hari diingatkan dan diarahkan lama-lama mereka terbiasa.”¹⁶

Hal yang senada juga disampaikan oleh *fahri alvaro* sebagai Santri Mengatakan bahwa:

“Awalnya susah bangun pagi, tapi karena dibiasakan setiap hari, lama-lama tubuh jadi terbiasa sendiri. Apalagi ada pembina yang selalu bangunin dengan cara yang ramah, bukan marah-marah”¹⁷

Berdasarkan Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terlihat bahwa santri yang baru masuk biasanya masih sering melanggar aturan.

¹⁶ Ustadz Tri Widyanto, Pembina Asrama, *Wawancara*, 11 April 2025.

¹⁷ Fahri Alvaro, Santri, *Wawancara*, 11 April 2025

Tapi setelah satu sampai dua bulan mengikuti pola pembiasaan ini, perubahan mulai terlihat. Mereka lebih teratur, lebih peka terhadap tanggung jawab, dan mulai memahami pentingnya disiplin, bukan karena dipaksa, tapi karena sadar.

c) Keteladanan Pembina

Pembina asrama di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menekankan bahwa Keteladanan adalah salah satu strategi dalam mendisiplinkan santri. Seperti yang disampaikan oleh pembina Asrama yaitu *ustad Tri Widyanto*.

“Kami berusaha untuk menjadi contoh yang baik, karena santri lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar”.¹⁸

Hal yang senada juga disampaikan *Ahmad Dwi Andika* sebagai

Ketua Organisasi Santri mengatakan:

“Santri akan lebih mudah patuh jika mereka melihat pembinanya juga disiplin, rapi, dan tepat waktu. Kami selalu menekankan pada seluruh pembina untuk menjadi contoh, baik dalam ibadah, kebersihan, hingga tutur kata. Keteladanan adalah kunci utama dalam dunia pesantren.”¹⁹

Santri juga merasa lebih dihargai dan termotivasi ketika pembina

asrama menunjukkan keteladanan dalam sikap sehari-hari *Menurut Fahri*

Alvaro sebagai santri Mengatakan bahwa:

”Kalau Ustad lebih rajin kami merasa malu jika tidak ikut rajin”²⁰

Dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan dapat disimpulkan

bahwasannya pendekatan keteladanan ini lebih efektif dibandingkan dengan

¹⁸ Ustadz Tri Widyanto, Pembina Asrama, *Wawancara*, 15 April 2025.

¹⁹ Ahmad Dwi Andika, Ketua Organisasi Santri, *Wawancara*, 11 April 2025.

²⁰ Fahri Alvaro, Santri, *Wawancara*, 10 April 2025

pendekatan yang hanya mengandalkan hukuman atau ancaman. Santri yang melihat pembina mereka sebagai contoh nyata lebih mudah termotivasi untuk mengikuti jejak mereka.

d. *Controlling* atau pengawasan

Controlling atau pengawasan adalah tahap penting dalam manajemen kedisiplinan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aturan dan kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan berjalan sesuai harapan. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, pengawasan dilakukan secara menyeluruh dan berjenjang, melibatkan pembina asrama, musyrif, serta pengurus organisasi santri (OSPPMD).

Pengawasan ini tidak hanya berfungsi untuk mendeteksi pelanggaran, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan langsung terhadap santri. Proses *controlling* di pondok ini mengedepankan prinsip pendekatan persuasif, keteladanan, dan komunikasi yang intensif antara pembina dan santri. “Pengawasan dilakukan secara rutin setiap hari oleh pembina asrama. Mereka memantau kegiatan santri mulai dari bangun subuh, mengikuti kegiatan ibadah, belajar di kelas, hingga kegiatan malam. Pembina juga hadir dalam kegiatan-kegiatan utama seperti apel pagi, murojaah, dan evaluasi malam. Kami turun langsung memantau kegiatan santri. Kalau ada yang terlambat sholat atau tidak ikut apel, kami catat dan tegur secara baik-baik. Kalau perlu, kami panggil untuk dibina secara pribadi,”²¹

a) Pengawasan oleh Pengurus Organisasi Santri

²¹ Ustadz Tri Widyanto, Pembina Asrama, *Wawancara*, 15 April 2025.

Pengurus OSPPMD juga memiliki peran dalam mengawasi kedisiplinan teman-teman mereka. Mereka bertugas mencatat pelanggaran ringan, mengingatkan santri yang melanggar jadwal, serta membuat laporan harian kepada pembina. “Setiap malam kami rapat kecil untuk evaluasi, lalu kami sampaikan ke pembina kalau ada santri yang sering melanggar. Tapi biasanya kami nasihati dulu. Kalau masih mengulang, baru dilaporkan,”²²

Dalam wawancara dengan santri bernama *Fahri Alvaro*, ia menyampaikan bahwa pengawasan di pondok memang ketat, tetapi dilakukan dengan cara yang baik dan mendidik.

“Kalau kami salah, biasanya diingatkan oleh pengurus. Kalau masih mengulang, baru dipanggil ustadz. Tapi pembina asrama tidak marah-marah. Mereka ngajak bicara baik-baik, dan kami jadi sadar,”²³

Berdasarkan temuan di lapangan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa *controlling* atau pengawasan dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dilaksanakan dengan baik, terstruktur, dan mendidik. Pengawasan dilakukan secara berjenjang oleh pembina dan pengurus, disertai evaluasi rutin dan pendekatan persuasif.

Model pengawasan ini tidak hanya mendorong santri untuk patuh terhadap aturan, tetapi juga membantu pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap lingkungan pesantren. Pendekatan yang digunakan menunjukkan bahwa pengawasan bukanlah

²² Ahmad Dwi Andika, Ketua Organisasi Santri, *Wawancara*, 26 juni 2025.

²³ Fahri Alvaro, Santri, *Wawancara*, 26 juni 2025

alat untuk menghukum, melainkan sarana pembinaan yang bersifat membangun dan menyentuh sisi kemanusiaan santri.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen kedisiplinan santri. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan kedisiplinan berjalan efektif, serta untuk mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, evaluasi terhadap kedisiplinan santri dilakukan secara berkala, terstruktur, dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pembina asrama, pengurus organisasi santri, hingga pimpinan pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Ustad Tri Widyanto* sebagai pembina asrama, evaluasi kedisiplinan dilakukan dalam beberapa bentuk: Evaluasi Harian Setiap malam, para *musyrif* dan pembina mencatat dan membahas pelanggaran yang terjadi dalam sehari. Santri yang melakukan pelanggaran akan dipanggil untuk diberikan pembinaan secara langsung.

“Setiap malam kami catat siapa yang tidak sholat berjamaah, siapa yang terlambat, siapa yang tidak ikut piket. Besok paginya kami sampaikan, lalu kami panggil secara personal untuk di bina.”²⁴

Lalu Evaluasi Mingguan Evaluasi mingguan dilakukan dalam bentuk rapat pembina dan pengurus organisasi santri, biasanya pada malam Jumat. Dalam rapat ini dibahas rekap pelanggaran dan upaya perbaikan perilaku santri. “Kami adakan rapat dengan pengurus seminggu sekali, untuk

²⁴ Ustadz Tri Widyanto, Pembina Asrama, *Wawancara*, 15 April 2025.

membahas santri yang sering melanggar. Dari situ kami tentukan pendekatan apa yang cocok. Kadang cukup ditegur, kadang perlu pembinaan khusus.”²⁵

Evaluasi Bulanan dan Semesteran Evaluasi bulanan dan per semester dilakukan oleh pihak pimpinan pesantren. Pada tahap ini, pembina menyusun laporan tertulis mengenai tingkat disiplin santri, jenis pelanggaran yang dominan, dan efektivitas program pembinaan. Selain itu, dilakukan juga evaluasi kepribadian santri, yang menjadi salah satu aspek dalam penilaian kenaikan kelas dan pemberian kepercayaan sebagai pengurus.

Hasil wawancara dengan *Ahmad Dwi Andika* sebagai Ketua OSPPMD 2025 menunjukkan bahwa pengurus organisasi santri ikut terlibat dalam proses evaluasi. Mereka mencatat pelanggaran harian, memberikan laporan kepada pembina, serta berdiskusi tentang solusi yang bisa diterapkan.

“Kami bertugas mencatat dan menyampaikan laporan pelanggaran ke pembina. Tapi kami juga ikut rapat setiap pekan. Kami bisa usul sanksi yang sesuai, atau cara pendekatan yang lebih tepat, apalagi kalau santrinya teman seangkatan.”²⁶

Dari wawancara dengan *Fahri Alvaro* sebagai santri kelas, diketahui bahwa santri merasa bahwa sistem evaluasi yang diterapkan cukup adil dan bersifat mendidik. Evaluasi tidak hanya ditujukan untuk menghukum, melainkan untuk memperbaiki dan mengingatkan secara bertahap.

²⁵ Ustadz Tri Widyanto, Pembina Asrama, *Wawancara*, 15 April 2025.

²⁶ Ahmad Dwi Andika, Ketua Organisasi Santri, *Wawancara*, 26 juni 2025.

“Kalau melanggar, biasanya dipanggil baik-baik. Dijelasin salahnya di mana. Kalau sudah sering baru dapat hukuman bersih-bersih atau hafalan tambahan. Tapi itu juga jadi pelajaran biar gak ngulangi lagi.”²⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa santri merasa terlibat dalam proses pembinaan dan tidak merasa diperlakukan secara keras atau sewenang-wenang dalam evaluasi.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dilakukan secara sistematis dan berjenjang. Evaluasi dilakukan setiap hari, setiap pekan, dan setiap bulan melalui catatan, rapat pembina, serta pelaporan tertulis.

Evaluasi ini tidak hanya bersifat Pengelolaan, tetapi juga mendidik dan memperbaiki. Santri yang melakukan pelanggaran tidak serta merta dihukum, tetapi dibina dan diarahkan agar memahami kesalahannya. Keterlibatan aktif pengurus santri dalam evaluasi juga menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dalam membina disiplin, yang pada akhirnya membentuk budaya ketertiban dan tanggung jawab di lingkungan pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang

Mendisiplinkan santri tentunya tidak mudah diatasi oleh pembina, terdapat beberapa dukungan juga hambatan yang dihadapi oleh pembina dalam mengatasi hal tersebut.

²⁷ Fahri Alvaro, Santri, *Wawancara*, 26 juni 2025

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor Pendukung dalam mendisiplinkan santri dipondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang Sebagai Berikut:

a. Komunikasi yang baik

Pembina yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami oleh santri. Pemberian Motivasi juga membantu peserta didik agar bersemangat dalam menyertakan hafalan al Qur-an.

Hasil wawancara dengan *ustad Tri Widyanto* Sebagai Pembina Asrama dia mengatakan bahwa:

“Kami sebagai pembina harus mampu berkomunikasi dengan baik agar santri paham dengan apa yang kami sampaikan”²⁸

Hal yang Senada juga disampaikan *Ahmad dwi andika* sebagai Ketua Organisasi Santri sebagai berikut:

“Kadang kami merasa serba salah karena harus menegur teman sebaya sendiri, yang mungkin adalah sahabat atau bahkan senior. Tapi kami belajar untuk bersikap adil dan profesional. Pembina asrama juga selalu menekankan pentingnya komunikasi yang baik. Jadi kami diberi bekal cara komunikasi yang baik untuk menyampaikan teguran tanpa menimbulkan Masalah.”²⁹

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan *Fahri Alvaro* saat diwawancarai peneliti Dia mengatakan bahwa:

²⁸ Ustad Tri Widyanto, Pembina Asrama, Wawancara, 13 April 2025

²⁹ Ahmad Dwi Andika, Ketua Organisasi Santri, Wawancara, 11 April 2025

“Kami sangat bersyukur pembina selalu mengingatkan dan mendidik untuk menjaga kedisiplinnya dengan cara yang mudah kami pahami.”³⁰

Hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh narasumber diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya Komunikasi yang terjalin baik antara pembina dan santri dapat membantu santri lebih mudah memahami kenapa mereka harus lebih disiplin dan selalu menjaga kedisiplinannya.

b. Keteladanan

Pembina Asrama yang memperlihatkan keteladanan yang baik kepada santri, Seperti Harus pergi lebih dulu ke masjid. Keteladanan pembina sangatlah penting sebagai panutan santri santrinya, Membimbing santri tidak hanya hal hal kecil sehari-hari, tapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial. Hal ini Sejalan dengan apa yang disampaikan *ustad Tri widyanto* sebagai pembina asrama saat diwawancarai:

“Kami sebagai pembina harus mampu memberikan teladan yang baik untuk santri sebagai panutan agar santri selalu disiplin dalam kegiatan belajar maupun disiplin waktu sholat dan Kegiatan pondok lainnya, seperti datang ke Masjid lebih dahulu dan datang rajin murojaah hafalan Al-Qur’an.”³¹

Hal Senada dengan apa yang disampaikan oleh *Ahmad Dwi Andika* Sebagai Ketua Organisasi Santri:

³⁰ Fahri Alvaro, Santri, Wawancara, 18 April 2025

³¹ Ustad Tri Widyanto, Pembina Asrama, Wawancara, 13 April 2025

“Keteladanan itu paling utama. Teguran dan hukuman memang tetap perlu dalam beberapa kondisi, tapi kalau dari awal kita sudah menunjukkan sikap yang baik, biasanya santri akan segan dan lebih hormat. Mereka jadi sadar tanpa perlu sering ditegur. Disiplin yang muncul dari kesadaran jauh lebih baik daripada karena takut hukuman.”³²

Hasil wawancara dengan *Fahri Alvaro* Sebagai Santri sebagai Berikut:

“Karena kami ini, sebagai santri, lebih mudah meniru daripada disuruh-suruh. Kalau cuma disuruh disiplin tapi ustadznya sendiri santai dan suka telat, ya kami juga males nurut. Tapi kalau ustadznya bisa jadi contoh, kami jadi mikir, "Oh, berarti memang seharusnya begitu." Jadi lebih sadar sendiri, bukan karena dipaksa.”³³

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keteladanan pembina memiliki peran penting dalam mendisiplinkan santri pembina yang menunjukkan perilaku yang baik dan disiplin dapat membantu meningkatkan kesadaran disiplin. Dengan demikian, pembina harus selalu menunjukkan keteladanan yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi santri.

c. Keterlibatan Pengurus Organisasi

Adanya Pelaku Organisasi yang ikut serta dalam membantu mendisiplinkan santri dapat membantu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab santri.

Hasil penelitian wawancara dengan *ustad tri widyanto*:

³² Ahmad Dwi Andika, Ketua Organisasi Santri, Wawancara, 11 April 2025

³³ Fahri Alvaro, Santri, Wawancara, 18 April 2025

“Organisasi Santri memiliki peran penting dalam mendisiplinkan santri dengan memberikan contoh yang baik. Organisasi Santri dapat bekerja sama dengan pengasuh dan guru dalam seni santai dengan melakukan koordinasi dan komunikasi yang efektif. Mereka dapat bekerja sama dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada santri serta dalam memberikan sanksi yang adil jika santri melanggar.”³⁴

Hal yang senada juga disampaikan Oleh *Dwi andika* sebagai

Ketua Organisasi Santri dia mengatakan Bahwa:

“Kami Sebagai Organisasi Santri memiliki peran yang cukup besar dalam membantu pembina asrama, terutama dalam hal pengawasan dan pembiasaan disiplin harian. Misalnya, kami bertugas membangunkan santri di pagi hari, memastikan mereka mengikuti kegiatan tepat waktu, dan juga mengecek kebersihan kamar serta kerapian pakaian mereka. Kami juga rutin mengadakan musyawarah untuk mengevaluasi santri yang sering melanggar aturan.”³⁵

Hasil Wawancara Diatas,juga didukung dengan observasi yang dilakukamm peneliti,bahwasannya Organisasi Santrijuga berperan dalam mendukung kedisiplinan pada santri dengan komunikasi dan koordinasi yang baik antara pembina dan pengurus asrama.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kesadaran diri dari Santri

Pembina asrama menjelaskan bahwa salah satu hambatan yang cukup menonjol adalah kurangnya kesadaran santri dalam memahami dan menjalankan aturan yang telah ditetapkan. Santri, khususnya santri baru, sering kali masih membawa kebiasaan dari

³⁴ Ustad Tri Widyanto,Pembina Asrama,Wawancara, 13 April 2025

³⁵ Ahmad Dwi Andika,Ketua Organisasi Santri,Wawancara,11 April 2025

luar pondok yang tidak sesuai dengan budaya pesantren. hal ini menyebabkan mereka sulit untuk segera menyesuaikan diri, sehingga sering melakukan pelanggaran tanpa merasa bersalah.

Selain itu, pembina juga menyebutkan bahwa pelaksanaan sanksi terhadap pelanggaran belum dilakukan secara konsisten. Dalam beberapa kasus, santri yang memiliki hubungan dekat dengan pengurus atau pembina tertentu cenderung tidak diberikan sanksi yang setimpal. Hal ini menyebabkan munculnya ketidakadilan dalam penerapan disiplin yang dapat melemahkan wibawa aturan pondok. pembina menyampaikan bahwa “ masih ada pembina yang kurang aktif melakukan pendekatan secara personal kepada santri. Padahal, pendekatan personal dapat membantu pembina memahami latar belakang dan kondisi psikologis santri, sehingga proses pembinaan bisa berjalan lebih efektif.”

“Kami sudah menetapkan aturan secara jelas dan rutin melakukan pengarahan, tetapi kadang implementasinya kurang konsisten karena berbagai kondisi. Ada juga santri yang sulit diatur karena merasa dekat dengan pengurus, jadi susah kita beri sanksi.”

Ketua organisasi santri menyampaikan bahwa sebagai perpanjangan tangan pembina dalam menjalankan fungsi kontrol di kalangan santri, mereka menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah solidaritas antarteman yang sering kali menjadi penghalang dalam menjalankan tugas.

Menurutnya, ketika ada santri yang melakukan pelanggaran, teman-temannya sering kali menutupi kesalahan tersebut karena tidak ingin temannya dihukum. Hal ini menyebabkan data pelanggaran menjadi tidak akurat dan pengurus kesulitan menegakkan aturan secara objektif.

Selain itu, beberapa santri cenderung meremehkan peran dan otoritas pengurus organisasi. Mereka merasa bahwa hanya pembina yang berhak memberikan sanksi, sehingga tidak menghargai teguran atau instruksi dari pengurus. Ketua organisasi juga menyebutkan kurangnya pelatihan kepemimpinan dan koordinasi antar pihak sebagai penyebab lemahnya pengaruh organisasi dalam membantu pembina mendisiplinkan santri.

“Kami ingin membantu pembina, tetapi teman-teman sendiri kadang tidak kooperatif. Malah ada yang menganggap kami cuma sok berkuasa, padahal ini tugas.”

Santri juga menyampaikan bahwa tidak semua aturan disampaikan dengan jelas sejak awal. Beberapa aturan baru diketahui setelah mereka melakukan pelanggaran, sehingga mereka merasa tidak diberi kesempatan untuk memahami terlebih dahulu.

Selain itu, beberapa santri mengungkapkan bahwa pembina terkadang kurang terbuka terhadap alasan atau keluhan santri. Dalam beberapa kasus, santri merasa tidak diberi ruang untuk menjelaskan mengapa mereka melakukan pelanggaran, padahal alasan mereka cukup masuk akal, seperti sakit atau kondisi darurat.

“Kami tidak bermaksud melanggar, tapi kadang kami tidak aturannya. Atau kami sudah berusaha tepat waktu, tapi antrean kamar mandi terlalu panjang. Tapi saat kami jelaskan, kadang pembina tidak mau dengar.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mendisiplinkan santri tidak hanya bergantung pada kerasnya aturan, tetapi juga pada pendekatan yang komunikatif, adil, dan konsisten antara pembina, pengurus, dan santri itu sendiri.

b. Pengaruh Lingkungan santri

Pengaruh lingkungan seperti kondisi asrama atau tekanan sosial di asrama dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam disiplin. Seperti, lingkungan yang tidak mendukung atau adanya tekanan dari teman sebaya dapat menghambat proses disiplin pada santri.

Hal ini semakna yang disampaikan oleh *Ustad Tri Widiyanto* sebagai pembina asrama saat diwawancarai:

“Pergaulan santri dapat mempengaruhi disiplin mereka sebagai pengasuh kita perlu meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan santri serta memberikan pengarahan dan bimbingan yang tepat untuk meningkatkan disiplin pada santri. Dengan Demikian, meningkatkan kontrol dan pengawasan memberikan pengarahan dan bimbingan serta membangun hubungan yang baik dengan santri kita dapat meningkatkan disiplin mereka dan membantu mereka menjadi lebih baik.”³⁶

³⁶ Ustad Tri Widyanto, Pembina Asrama, Wawancara, 13 April 2025

Dari wawancara dan observasi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pentingnya pengawasan dan pengarahan yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan santri agar tidak terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik.

3. Implikasi strategi pembina asrama Terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pembina asrama di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang sangat berdampak positif terhadap kedisiplinan santri. Strategi ini meliputi pendekatan persuasif, keteladanan, pembiasaan, serta pemberian sanksi. Keempat strategi tersebut dijalankan secara konsisten dan terpadu dalam kehidupan santri sehari-hari, sehingga menciptakan budaya disiplin yang kuat di lingkungan pesantren.

Melalui wawancara dengan salah satu pembina asrama yaitu *ustad*

Tri Widyanto selaku pembina Asrama mengatakan:

“bahwa pendekatan yang lembut menjadi strategi awal yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Pembina asrama menyampaikan arahan dan nasehat secara langsung dan mendalam, agar santri memahami alasan di balik setiap aturan. Hal ini dilakukan dalam berbagai momen informal, seperti saat makan bersama, kegiatan malam, atau setelah salat berjamaah. kedisiplinan itu bukan cuma soal aturan, tapi soal kebiasaan baik yang dibentuk dari hari ke hari. Kami berusaha dekat sama santri, bukan cuma jadi pengawas. Supaya mereka nurut bukan karena takut kepada kami tapi karena sadar.”³⁷

³⁷ Ustad Tri Widyanto, Pembina Asrama, Wawancara, 13 April 2025

Hal serupa juga disampaikan *Fahri Alvaro* sebagai santri mengatakan bahwa:

“Pembina asrama nggak cuma ngingetin soal bangun pagi atau shalat tepat waktu, tapi juga sering ngajak ngobrol dari hati ke hati. Kalau kami telat bangun atau lalai, ustaz nggak langsung marah. Tapi diajak duduk, ditanya kenapa, terus dikasih nasihat. Jadi kami mikir sendiri dan lebih sadar diri, tanggung jawab atas kedisiplinan kami”³⁸

Strategi pembina asrama juga kelihatan dari bagaimana mereka memberi contoh. Mereka datang paling dulu ke masjid, rajin jaga kebersihan, dan selalu bersikap sopan. Hal-hal ini tanpa sadar ditiru oleh santri. Dari hasil pengamatan di lapangan, makin sering pembina memberi contoh baik, makin cepat juga santri menyesuaikan diri dan jadi lebih disiplin.

Selain itu, sistem hukuman dan penghargaan juga jadi bagian dari strategi yang cukup efektif. Tapi hukuman yang diberikan bukan yang keras atau bikin malu. Biasanya cuma tugas tambahan atau nasihat di depan teman-teman. Sebaliknya, santri yang rajin dan disiplin sering dipuji atau dikasih tanggung jawab lebih. Ini bikin mereka merasa dihargai dan termotivasi buat terus berbuat baik. Yang bikin strategi ini makin efektif adalah pendekatan yang dibutuhkan oleh masing masing santri. Pembina asrama tahu betul bahwa santri datang dari latar belakang yang beda-beda. Jadi pendekatannya juga disesuaikan. Kadang ada yang perlu dinasihati pelan, ada juga yang butuh diajak ngobrol santai dulu sebelum dikasih arahan.

³⁸ Fahri Alvaro, Santri, Wawancara, 18 April 2025

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan selama beberapa minggu, terlihat adanya perubahan positif dalam kedisiplinan santri, terutama dalam hal waktu, kerapian, dan tanggung jawab. Santri jadi lebih terbiasa bangun pagi tanpa disuruh, menjaga kebersihan kamar, dan menjalankan jadwal kegiatan tanpa banyak keluhan. Lingkungan pesantren yang mendukung dan komunikasi yang baik antara pembina dan santri juga jadi faktor penting. Santri merasa nyaman menyampaikan masalah atau uneg-uneg, dan ini membantu pembina mengambil langkah yang tepat untuk membina mereka.,strategi pembina asrama di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang terbukti cukup berdampak. Kuncinya ada di pendekatan yang hangat, konsisten memberi contoh, dan komunikasi dua arah yang terus dibangun. Kedisiplinan bukan lagi beban, tapi jadi bagian dari gaya hidup santri sehari-hari.

C. Pembahasan

Berdasarkan Temuan dari Penelitian yang dialami oleh peneliti tentang Strategi Pembina Asrama dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, Penelitian Menggunakan Metode dokumentasi,Wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data.data yang telah ditemukan akan dikaji oleh peneliti.untuk menghasilkan data yang telah diperoleh atau terkumpul tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum,maka teknik kualitatif terhadap informasi yang telah ada.Informasi yang telah dikumpulkan oleh

peneliti bersumber dari dokumentasi,wawancara,observasi.Adapun data yang telah dikumpulkan yaitu sebagai berikut.

1. Strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri dipondok pesantren modern Darussalam Kepahiang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pembina asrama, santri, serta Organisasi Santri,santri diperoleh beberapa temuan penting yang menunjukkan berbagai strategi yang diterapkan secara konsisten dan terstruktur dalam membina kedisiplinan santri.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter santri adalah disiplin, yaitu kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan, menjalankan kewajiban, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan.

Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, kedisiplinan santri menjadi bagian yang sangat diperhatikan oleh pihak pengelola pesantren, terutama oleh pembina asrama. Untuk membentuk santri yang disiplin, para pembina tidak hanya menerapkan aturan, tetapi juga menyusun strategi manajemen disiplin secara terstruktur, sistematis, dan menyeluruh. Strategi ini mencakup lima tahapan utama,

yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan (controlling), dan evaluasi. Masing-masing tahap memiliki peran penting dalam mendukung proses pembinaan kedisiplinan santri.

a. **Perencanaan (*Planning*)**

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dan sangat menentukan dalam proses pembinaan disiplin santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama, ketua organisasi santri, dan santri itu sendiri, diketahui bahwa perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran. Dalam perencanaan ini, pembina duduk bersama pimpinan pondok dan pengurus organisasi santri untuk menyusun ulang peraturan, jadwal kegiatan, dan sistem pembinaan kedisiplinan santri.

Perencanaan ini meliputi berbagai hal, antara lain:

- Penyusunan Tata Tertib: Aturan mengenai kedisiplinan waktu, kebersihan, berpakaian, sopan santun, adab pergaulan, dan tata cara ibadah.
- Pembuatan Program Kegiatan: Kegiatan yang membentuk karakter disiplin, seperti apel pagi, shalat berjamaah, kegiatan kebersihan, dan jadwal belajar.
- Sistem Pengawasan dan Penegakan Aturan: Menentukan siapa yang bertugas mengawasi dan bagaimana sanksi diberikan bila terjadi pelanggaran.

Hal ini sesuai dengan wawancara *Ustadz Tri Widyanto*, pembina asrama, yang mengatakan bahwa aturan dibuat bukan untuk menakut-

nakuti, tetapi untuk mendidik. Oleh karena itu, pendekatan edukatif sangat ditekankan.

Keterlibatan organisasi santri dalam tahap perencanaan juga menunjukkan adanya pendekatan *partisipatif* yang memberi ruang kepada santri untuk ikut mengatur dan menegakkan kedisiplinan. Ini menjadi bagian dari pendidikan kepemimpinan dan tanggung jawab yang sangat penting bagi perkembangan pribadi mereka.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan dilakukan, langkah berikutnya adalah pengorganisasian, yaitu mengatur siapa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan rencana tersebut. Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, pengorganisasian dilaksanakan dengan membentuk sistem yang melibatkan berbagai unsur:

- Pimpinan Pondok: Mengarahkan dan memutuskan kebijakan umum.
- Pembina Asrama: Pengawas utama dan pembina karakter sehari-hari.
- *Musyrif*/Wali Kamar: Pembina di tingkat kamar atau kelompok kecil.
- Pengurus Organisasi Santri (OSPPMD): Santri yang dipilih untuk membantu pelaksanaan aturan.

Dengan sistem ini, setiap pihak memiliki tugas dan peran masing-masing. Pembina tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh para *musyrif* dan pengurus santri. Setiap bagian bertugas sesuai kapasitasnya: dari membangunkan santri di pagi hari, mengawasi kebersihan kamar, hingga mengingatkan untuk sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan pondok.

Ahmad Dwi Andika, Ketua Organisasi Santri, menyatakan bahwa mereka diberikan pengarahan dan pelatihan terlebih dahulu agar bisa membina santri lain dengan cara yang baik dan sopan. Ini menunjukkan bahwa pengorganisasian bukan hanya membagi tugas, tetapi juga mendidik kepemimpinan dan tanggung jawab pada santri itu sendiri.

c. Pelaksanaan

strategi kedisiplinan santri dijalankan melalui tiga pendekatan utama, yaitu nasihat, pembiasaan, dan keteladanan. Nasihat diberikan secara rutin dan humanis untuk membentuk kesadaran serta memperkuat motivasi santri dalam menaati aturan. Pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin harian seperti bangun pagi, apel, murojaah, dan kebersihan. Hal ini membentuk pola hidup teratur dan menjadikan disiplin sebagai kebiasaan positif. Sedangkan keteladanan menjadi strategi penting di mana pembina menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan secara langsung, sehingga santri mencontoh perilaku tersebut. Pendekatan ini menjadikan proses pembinaan lebih menyentuh hati dan membentuk karakter dari dalam.

1) Nasihat

Nasihat adalah perbuatan atau pernyataan positif yang bermanfaat bagi individu yang menerimanya.³⁹ Salah satu strategi pesantren dalam menegakkan sikap disiplin melalui tata tertib dilakukan dengan memberikan nasehat serta teguran bagi setiap santri, untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib, pemberian nasehat dan teguran dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah dan Qutba/ceramah, bertujuan untuk menanamkan pengetahuan santri tentang pentingnya mematuhi tata tertib serta memberikan siraman Rohani terhadap diri santri, terutama bagi santri yang melanggar tata tertib. Suasana pesantren sangat tertib ketika ada kegiatan pertemuan dengan kyai/pengajar serta jajaran pengurus misalnya kegiatan musyawarah,⁴⁰ Nasihat ini disampaikan secara lisan dalam forum formal maupun informal, seperti saat pengumpulan santri di asrama atau setelah kegiatan ibadah. Strategi ini bertujuan untuk mengingatkan dan mengarahkan santri agar mematuhi tata tertib yang berlaku.

³⁹ Ikhwan dan Tandirerung Kristia Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For the Moral Guidance of Academy Santri Cottage Boarding School)," *Jurnal Al- Mau'izhah* 1 (2018), h. 35.

⁴⁰ Fitri Herawati And M. Turhan Yani, "Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ibadah Al Baiad Surabaya" *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, h.19-21.

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang agar senantiasa tertanam dan diingat sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan.⁴¹ Proses pendidikan karakter dengan strategi pembiasaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam mengacu pada sistem yang sudah dibuat oleh pihak pondok. Aktivitas yang dibiasakan di Pondok Pesantren tersebut seperti membaca surat al-mulk setiap selesai sholat magrib, puasa senin-kamis, menghafal bersama (*muroja'ah*) setiap menjelang waktu tidur, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar santri tidak merasa terbebani dengan aktivitas yang ada di pondok pesantren karena dilakukan secara terus menerus.

perubahan perilaku santri tidak bisa instan, namun harus dibentuk melalui pembiasaan secara bertahap. Santri sendiri mengakui bahwa pada awalnya merasa kesulitan, namun dengan rutinitas yang berulang, mereka menjadi terbiasa dan merasa

⁴¹ Rohman, Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 2016. h. 155-178.

bertanggung jawab atas kedisiplinan diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan kedisiplinan jangka panjang.

3) Keteladanan

Keteladanan yaitu suatu usaha atau cara memberikan contoh yang baik (*Uswatun Hasanah*) kepada santri baik secara ucapan maupun perbuatan.⁴² Keteladanan menjadi strategi yang sangat berpengaruh dalam membina kedisiplinan santri. Pembina asrama dituntut untuk menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan, mulai dari ibadah, kebersihan, hingga tutur kata. Santri menunjukkan bahwa santri lebih mudah mengikuti aturan apabila melihat pembina mereka juga taat dan konsisten. Santri merasa lebih termotivasi dan malu apabila tidak bisa mencontoh pembina yang rajin dan disiplin. Dengan demikian, keteladanan pembina terbukti sebagai metode yang paling kuat dalam membentuk karakter santri.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang juga menekankan pentingnya pendekatan *persuasif* dan *komunikatif*. Pembina asrama lebih mengutamakan dialog dan bimbingan daripada ancaman atau hukuman keras. Ketika

⁴² Manan, .Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1),2017.h. 49-65.

santri melanggar aturan, pembina tidak langsung menjatuhkan hukuman, tetapi terlebih dahulu mengajak berdiskusi untuk memahami alasan di balik pelanggaran tersebut. Dengan demikian, santri merasa dihargai dan dididik, bukan dihakimi. Pendekatan ini membantu membangun kesadaran santri dari dalam dirinya sendiri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memperbaiki sikap dan berusaha menjadi lebih baik.

Selain itu, proses *controlling* juga dilakukan dengan cara memberikan pencatatan dan pelaporan harian oleh pengurus organisasi santri, yang kemudian dievaluasi bersama pembina. Santri yang menunjukkan perubahan positif diberikan apresiasi, sedangkan yang sering melanggar akan mendapatkan pembinaan lanjutan. Hal ini mencerminkan bahwa pengawasan di pondok tidak bersifat satu arah, melainkan kolaboratif dan menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial santri. Sistem ini bukan hanya menegakkan kedisiplinan, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan karakter yang menyeluruh.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam sistem pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang tidak berhenti pada identifikasi pelanggaran, tetapi juga menekankan pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Evaluasi harian dilakukan dengan sangat rinci oleh para *musyrif* dan pembina, termasuk catatan

pelanggaran kecil seperti keterlambatan mengikuti kegiatan atau kelalaian dalam menjaga kebersihan. Evaluasi mingguan menjadi ruang diskusi untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan, apakah masih relevan atau perlu penyesuaian sesuai dengan kondisi perkembangan santri.

Lebih jauh lagi, evaluasi semesteran bukan hanya digunakan untuk menilai kedisiplinan santri sebagai individu, tetapi juga untuk menilai efektivitas program pembinaan itu sendiri. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan program disiplin di semester berikutnya. Dengan demikian, sistem evaluasi ini menjadi alat refleksi bersama antara pembina, pengurus, dan santri. Evaluasi ini tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan di pesantren secara menyeluruh. Hal ini memperlihatkan bahwa Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang telah menerapkan manajemen kedisiplinan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga bersifat transformatif dan membangun budaya disiplin yang berkelanjutan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendisiplinkan santri dipondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Proses pembentukan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang merupakan tantangan tersendiri bagi para pembina asrama. Disiplin santri tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan membutuhkan pendekatan yang konsisten,

teladan yang nyata, serta sinergi dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan dalam mendisiplinkan santri.

A. Faktor Pendukung

a. Komunikasi yang Baik

Menurut T. Handoko, komunikasi merupakan suatu proses memindahkan informasi atau pengertian berbentuk gagasan kepada orang lain dari seseorang. perpindahan disini tidak hanya sebatas kata-kata namun juga meliputi intonasi, ekspresi wajah, dan sebagainya agar pertukaran informasi tersebut dikatakan berhasil⁴³

Kemampuan pembina dalam membangun komunikasi yang baik dengan santri menjadi kunci utama dalam pembinaan disiplin. Pembina yang mampu menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan motivasi secara terus-menerus akan membentuk kedekatan emosional dengan santri, sehingga nasihat dan arahan lebih mudah diterima. Wawancara menunjukkan bahwa santri merasa dihargai dan terbantu dengan gaya komunikasi pembina yang santun dan jelas. Hal ini mempermudah proses internalisasi nilai kedisiplinan di kalangan santri, sebagaimana didukung pula oleh observasi lapangan.

⁴³ Koesomowidjojo, Suci R. MarO lh, *Dasar-Dasar Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2021), h.3.

b. Keteladanan

Teladan yang diberikan oleh pembina menjadi faktor penguat dalam mendidik santri. Santri lebih mudah terdorong untuk berperilaku disiplin apabila melihat langsung pembinanya bersikap disiplin dalam berbagai hal, seperti rajin ke masjid, tepat waktu dalam kegiatan, dan konsisten dalam rutinitas hafalan.

Keteladanan ini berfungsi sebagai bukti nyata yang ditiru oleh santri. Dengan demikian, peran pembina tidak hanya sebagai pengarah, tetapi juga sebagai figur yang merepresentasikan nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

c. Keterlibatan Pengurus Organisasi Santri

Organisasi Didefinisikan Sebagai Suatu Sistem Yang Mengkoordinasikan Aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara sadar.⁴⁴ Kehadiran Organisasi Santri seperti OSIS atau pengurus harian asrama turut memberikan kontribusi dalam menegakkan kedisiplinan. Mereka menjadi perpanjangan tangan pembina dalam menjaga ketertiban, mengawasi perilaku santri lain, serta memberikan contoh nyata kedisiplinan dari kalangan santri sendiri.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sinergi antara pembina dan Organisasi Santri berjalan efektif melalui koordinasi dan komunikasi yang baik. hal ini membantu mempercepat proses

⁴⁴Khairal Jailani, "Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan." Widyacarya: *Jurnal Pendidikan, Agama dan budaya* 6, no. 2 (2022). h. 121

pembentukan kedisiplinan karena ada kontrol internal dari sesama santri.

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya kesadaran diri santri

Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat dalam proses pendisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang adalah kurangnya kesadaran diri santri terhadap pentingnya disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter. Kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengendalikan sikap serta perilaku yang ditunjukkan secara sukarela, tanpa harus terus-menerus diarahkan oleh orang lain. Dalam konteks kehidupan di pesantren, kesadaran diri menjadi elemen penting karena santri dituntut untuk hidup dalam komunitas yang menerapkan tata tertib secara ketat dan konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama *Ustadz Tri Widyanto*, ditemukan bahwa sebagian santri masih cenderung mengikuti aturan hanya karena adanya pengawasan atau takut mendapatkan sanksi, bukan karena dorongan dari dalam dirinya. Hal ini menyebabkan pembina harus berulang kali memberikan arahan dan teguran yang sama, terutama kepada santri baru. Ia menyatakan, “Ada santri yang masih kurang inisiatif dalam menjaga kedisiplinan. Kalau tidak diawasi, mereka kembali melanggar. Artinya, kesadaran dari dalam belum tumbuh.” Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua

Organisasi Santri, *Ahmad Dwi Andika*, yang menjelaskan bahwa beberapa santri masih menganggap aturan hanya sebagai beban, bukan sebagai kebutuhan.

Kesadaran diri yang rendah juga terlihat dari kebiasaan santri dalam menjalankan rutinitas seperti bangun pagi, mengikuti kegiatan kebersihan, dan murojaah. Santri yang belum terbiasa sering mengabaikan tanggung jawab mereka ketika tidak ada pengawasan langsung. Hal ini tentu menghambat proses pembiasaan yang bertujuan membentuk kedisiplinan secara mandiri. Dalam pandangan psikologi pendidikan, hal ini sejalan dengan pendapat *Sardiman* yang menyebutkan bahwa kesadaran individu dalam belajar dan berperilaku merupakan bentuk motivasi intrinsik, yang bersifat lebih stabil dan tahan lama dibanding motivasi dari luar (ekstrinsik).⁴⁵

Selain itu, dalam teori yang dikemukakan oleh *Slameto* dijelaskan bahwa keberhasilan pembentukan sikap sangat ditentukan oleh kesadaran diri sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai, bukan sekadar karena paksaan.⁴⁶ Ketika santri belum mampu menginternalisasi nilai disiplin sebagai kebutuhan hidup, maka segala aturan yang dibuat akan dianggap sebagai tekanan, bukan arahan untuk kebaikan dirinya.

⁴⁵ Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.h.99

⁴⁶ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.h.54

Dengan demikian, kurangnya kesadaran diri santri menjadi tantangan tersendiri bagi pembina asrama dalam menerapkan strategi pembinaan disiplin. Diperlukan pendekatan yang lebih menyentuh aspek emosional dan spiritual santri agar mereka bisa memahami pentingnya hidup tertib, bukan hanya untuk kepatuhan semata, melainkan sebagai bagian dari ibadah dan pembentukan karakter mulia.

b. Pengaruh Lingkungan

pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan. Lingkungan di luar pesantren memang seringkali menjadi factor penghambat dalam pembinaan disiplin dipesantren. Santri yang tinggal di lingkungan yang tidak diterapkan aturan secara tegas dalam masyarakat akan membawa dampak negative bagi perilaku santri tersebut di pesantren. Anak tersebut akan membawa kebiasaan yang tidak baik ketika dipesantren. Begitu juga dengan pengaruh teman pergaulan, jika temanya memiliki kebiasaan tidak patuh terhadap aturan maka tidak menutup kemungkinan santri tersebut terpengaruh kebiasaan tidak baik itu. Oleh karena itu santri harusnya berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman pergaulan.

Lingkungan pergaulan santri, terutama di dalam asrama, menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga kedisiplinan. Tekanan dari teman sebaya yang kurang mendukung atau terbiasa melanggar aturan berpotensi menularkan sikap tidak disiplin pada santri lainnya. Pembina menyampaikan pentingnya peningkatan pengawasan

serta pengarahan secara terus-menerus agar santri tidak terpengaruh oleh lingkungan negatif. Lingkungan yang kondusif dan mendukung kedisiplinan harus diciptakan secara berjalan lama oleh seluruh elemen pesantren.

3. Implikasi strategi pembina asrama dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembina asrama di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdampak positif dalam terhadap kedisiplinan santri. implikasi ini tercermin dari perubahan nyata perilaku santri dalam hal disiplin waktu, tanggung jawab, dan kemandirian. Kunci keberhasilan terletak pada pendekatan yang humanis dan menyentuh sisi emosional santri, disertai keteladanan, pembiasaan sistem penghargaan, serta kemampuan berkomunikasi yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil data penelitian yang dikumpulkan dari lapangan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut:

1. Strategi Pembina Asrama dalam mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Strategi tersebut meliputi: Perencanaan, Strategi disiplin disusun melalui perumusan aturan, penetapan program pembiasaan, dan sistem pengawasan. Pengorganisasian Pelaksanaan kedisiplinan ditopang dengan struktur organisasi yang rapi. Setiap elemen seperti pembina, musyrif, wali kamar, dan pengurus santri memiliki peran serta tanggung jawab yang jelas. Pelaksanaan, Pelaksanaan strategi kedisiplinan dilakukan melalui tiga pendekatan utama: nasihat, pembiasaan, dan keteladanan. Pengawasa, Pengawasan dilakukan secara rutin dan bertahap oleh pembina dan pengurus santri. Evaluasi, Evaluasi disiplin santri dilakukan secara harian, mingguan, hingga bulanan dan semesteran.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang
Dalam proses mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang, terdapat berbagai faktor yang

berperan sebagai pendukung maupun penghambat. Komunikasi yang baik antara pembina dan santri, Keteladanan pembina, Keterlibatan Organisasi Santri, Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pembinaan disiplin, yaitu: Pertama, Pengaruh lingkungan pergaulan santri yang kurang mendukung. Kedua, Kesadaran diri yang rendah juga terlihat dari kebiasaan santri dalam menjalankan rutinitas seperti bangun pagi, mengikuti kegiatan kebersihan, dan murojaah.

3. Strategi pembina asrama di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang memberikan implikasi yang positif terhadap pembentukan dan peningkatan kedisiplinan santri. Melalui kombinasi pendekatan keteladanan, pengawasan, komunikasi, penghargaan, dan evaluasi, santri mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Strategi ini tidak hanya efektif dalam jangka pendek tetapi juga membangun kesadaran disiplin jangka panjang yang tumbuh dari dalam diri santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembina asrama dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pembina untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi yang baik dengan santri agar tercipta suasana yang nyaman dan mendukung proses pembinaan disiplin. Selain itu, konsistensi dalam

memberi teladan dan pembiasaan harus dijaga agar santri memiliki panutan yang kuat dalam membentuk karakter mereka.

2. Diharapkan Organisasi Santri untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam membantu pembina asrama menjalankan kedisiplinan di lingkungan pesantren. Sebagai perpanjangan tangan pembina, pengurus hendaknya mampu menjadi contoh yang baik bagi teman-teman santri lainnya, baik dalam hal kedisiplinan waktu, sikap, maupun kepatuhan terhadap aturan.
3. Diharapkan Santri agar dapat menumbuhkan kesadaran diri untuk disiplin, tidak semata karena aturan, tetapi juga karena tanggung jawab pribadi. Santri juga perlu selektif dalam bergaul dan menggunakan teknologi agar tidak mengganggu konsentrasi dalam menjalani kegiatan pesantren.

DAPFTAR PUSTAKA

- Tabrani Rusyan, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Angkasa), 2003.
- Abdullah G., “*disiplin*”: *kunci kekuatan dan kemenangan*, (bandung: Emqies publishing). 2015.
- Ainun, Najib, Ahmad. “*Peran Ustadz Dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam Di Pondok Pesantren An-Najah Kudus*” 4, no. 1. 2020. Hal. 80.
- Aniza, “*Strategi Pengurus Ma’had Al-Jami’ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Mahasantri Baru Di Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup*.” Diakses pada 20 April 2025, Pukul 19.24 WIB.
- Anjani Reni dan Nurdin Puspita Syam. “*Manajemen Pembinaan Akhlak Santri...*,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Dakwah* 1, no. 2. 2021. Hal. 138.
- Atmari, 2013. “*Strategi Pengembangan PP. Sidogiri Melalui Lembaga Sidogiri Network Forum (SNF)*”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3. 2013. Hal. 266.
- Badiusaman. “*Strategi Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Mudabbir Di Ma’had Al-Jami’ah UIN STS Jambi*” . Diakses pada Pukul 02.30 Wib. 2025.
- Barwani, dan Arifin, Muhammad. *kinerja guru profesional* (jakarta: Ar-ruzz media). 2012.
- Brown, David. *Military Discipline: A Historical Perspective* (London: Routledge). 2018.
- Conny R., Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo). 2010.
- D Ghina Mifta. dkk., “*Strategi Pengurus dalam Membina Akhlak dan Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Cibaduyut Bandung*”, *Gunung Djati conference series*, vol. 22, 2023.
- Emroni. Pendidikan Akhlak : *Landasan Etika Untuk Kehidupan Yang Bermakna*, vol. 19 (Kalimantan Selatan: Antasari Press), 2023.
- Fathurrochman, Irwan. dkk. “*Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3. 2019. Hal. 123-130.

- Fitri Herawati And M. Turhan Yani, “Strategi Pembinaan Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ibadah Al Baiad Surabaya” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Alfabeta) 2017
- Hamsyah, Junaidi. “Epistemologi Pendidikan Islam Nusantara (Studi Interpretatif-Simbolik Atas Peran Kampus, Pesantren Dan Lembaga Adat)”, *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15. 2015. Hal. 22.
- Handoko, T. H. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. 2021
- Helda Kusuma Wardani, “Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, Goal Free Evaluation)” *Jurnal Pendidikan karakter*, Vol. 6 No. 1, Januari (2022), h. 43.
- Hermanto Nasution, Mulyadi. “Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam,” *Al Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1. 2020. Hal. 64.
- Hidayat, Wahyu. “Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).
- Hikmat bin Basyir bin Yasin, *Tafsir Ibnu Katsir; Tafsir Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-karim terjemahan oleh Markaz Tafsir Li Ad-Dirasat Al-Qur'āniyyah*, <https://tafsirweb.com/13014-surat-al-ashr-ayat-1.html>; diakses 18 Agustus 2024.
- Hudaya, Adeng. “Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik”. *Research and Development Journal Of Education* 4, no. 2. 2018. Hal. 94.
- Ibrahim, Anwar, dkk. “Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud Dan Puasa Senin-Kamis Pada Pembentukan Akhlak Karimah Di Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Leuwiliang Bogor,” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama*. 2018.
- Ikhwan dan Tandirerung Kristia Sawaty. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For the Moral Guidance of Academy Santri Cottage Boarding School),” *Jurnal Al- Mau'izhah* 1. 2018. Hal. 35.
- Imam, Saerozi. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara). 2023.

- J Moleong, Laxy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2018.
- Jailani, Khairal. "Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2022.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press). 2010.
- Kamal, Faisal. "Transformasi Pendidikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Abad 21", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1. 2018. Hal. 22.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 13 Januari 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: al-Huda), 2018.
- kholis, Nor. "santri wajib Belajar", (PURWOKERTO : stain press). 2015.
- Koesomowidjojo, Suci R. *Dasar-Dasar Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia). 2021.
- Kusnadi, Asep. "Strategi Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan Tenjo Bogor". diakses 10 April 2025, Pukul 22.00 wib.
- Larry J. Koenig. *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*, trans, Indrijati Pudjilestari, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama). 2003.
- M. Jamhuri Luk Ailik Mudrika. "Model Pendidikan Islam Bagi Anak Terlantar (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan Jawa Timur)", *Jurnal Al-Ghazwah*, Vol. 2 No. 2018. Hal. 190.
- Mamonto, Samuel, dkk. *disiplin dalam pendidikan*, (merjosari: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup), 2023.
- Manan. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1). 2017.
- Muhajir. "Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam (Pesantren Akomodatif Dan Alternatif)", *Jurnal Saintifika Islamica*. 2014. Hal. 2-3.
- Nafarozah, Hikmah. "Nasihat Syekh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al-Abâ Lil Abnâ," *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 2, no. 2. 2022. Hal. 126.

- Nasran, “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar)*”, Progam Pascasarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Hlm.5.
- Nata,Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana).2014.
- Nur Harmiyah dan Mohammad Jauhar.*Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Presentasi Pustaka Jakarta).2015.
- Priyatna,Muhamad .“*Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu,,allimin Al-Islamiah (KMI) Di PondokPesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*”, Jurnal Edukasi Islami, Vol. 6 .2017.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. *Management* (15th Edition). Pearson Education. 2022.
- Robinson Pearch, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* ,Jakarta: Binarupa Aksara, 1997.
- Rohman,. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja.Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*,2016.
- Sandu Siyoto and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing).2015.
- Setyaningsih,Rini. “*Kontinuitas Pesantren Dan Madrasah Di Indonesia*”, Jurnal At-Ta’dib, Vol 1.no.1.2016.Hal.80.
- Siti putri I.S.,. *Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Miftahul Khaer 2 Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang*, Skripsi (STAI Nida ElAbadi Parupanjang Bogor), 2022.Hal.1.
- Smith, John. *Organizational Behavior* (New York: McGraw-Hill),2021.
- Syukir,Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- ikhlas)
- Tafsir,Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,)2014.
- Uchjana Effendi Onong.Ilmu, *teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra aditya Bakti).1993.

Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya).2019.

Umar Sidiq dan Wiwin Widyawati, *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h.25.

Wati, Mona, dkk.,“ *Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa.*” E-Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD, Vol. I, 2016.Hal.23-24.

Yahya,Yurudik. *Pendidikan Karakter dan Pembinaan Kepribadian*, (Jakarta: Kencana.),2018.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ..Rabu.....JAMTANGGAL ..19 Juni, TAHUN 2024
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Desi Ratna Sari
NIM : 21561019
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER : ENAM
JUDUL PROPOSAL : Peran Kepala Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Kepahiang dalam Manajemen
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-
KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Harus ada asumsi di observasi awal (latar belakang) ... Di jelaskan dari yang umum ke yang khusus. Latar belakang kurang Jelas.
 - b. Perhatikan tata cara penulisan, sub BAB, spasi, dan ketepatan kata. Permasalahannya kurang Jelas, setiap bahasa harus dicirikan.
 - c. Referensi ...
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN
SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Irfan Fathurrohman, M.Pd.)

CURUP, Juni 2024

CALON PEMBIMBING II

(Dr. Abdul Sahib, M.Pd.)

MODERATOR,

(Indah Nurani)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 749 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | |
|----------------------|---|---|
| Menimbang | : | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 19 Juni 2024 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | | |
|---|--|-----------------------------------|
| : | 1. Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd | NIP. 19840826 200912 1 008 |
| | 2. Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd | NIP. 19720520 200312 1 001 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Desi Ratna Sari**

N I M : **21561014**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 16 Desember 2024

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 02 /In.34/FT/PP.00.9/02/2025 5 Februari 2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kementrian Agama
Kepahiang**

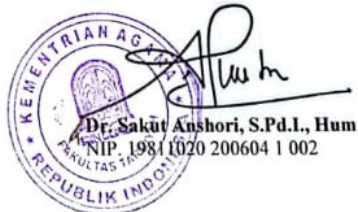
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Desi Ratna Sari
NIM : 21561014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Strategi Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok
Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
Waktu Penelitian : 5 Februari 2025 s.d 5 Mei 2025
Tempat Penelitian : Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
 Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahiang 39172
 Telepon (0732) 393007; Fauimili (0732) 393007
 website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-0604/Kk.07.08.2/PP.00/02/2025
 Lamp. Biasa
 Hal. Izin Penelitian

13 Februari 2025

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor
 82/in.34/FT/PP.00.9/02/2025 Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : Desi Ratna Sari
 NIM : 21561014
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : Strategi Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok
 Pesantren Modern Darussalam Kepahiang
 Waktu Penelitian : 5 Februari 2025 s/d 5 Mei 2025
 Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan
 pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Plt.Kepala



ABDULLAH

Tembusan:

1. Ka. Kankemenag Kab. Kepahiang
2. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : nZxGzV



YAYASAN AL-AKHSYAR
 معجزة دار السلام للترقية الإسلامية
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG
 Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu 39372 Phone (0732) 392387

Nomor : 1384/YA/PPMD/Kph/III/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Curup

Di
Curup

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Semoga Allah SWT selalu memberkahi kita semua Aamiin...

Menindak lanjuti surat Permohonan Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 057/In.34/FT/PP.00.9/03/2025 pada Tanggal 18 Maret 2025, dengan judul "Strategi Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang", maka dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan penelitian kepada saudara :

Nama : **DESI RATNA SARI**
 NIM : 21561014
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Waktu Penelitian : 5 Februari s/d 5 Mei 2025

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat, dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya .

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Kepahiang, 19 Maret 2025
 Pimpinan Pondok



KH.Ahmad Nurhayani, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Dwi Ratna Sari
NIM : 2101014
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS : Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Irwan Fakhruddin, M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II : Dr. Abdul Sahib, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pemetaan Arah dan Mendayagunakan Sumber Daya Kelembagaan Modern Berbasis Teknologi

MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	14/1/2025	Pembahasan LB Mekan	[Signature]
2.	20/1/2025	Pembahasan buku awal	[Signature]
3.	09/2/2025	Tanggapan kegunaan Riset	[Signature]
4.	15/2/2025	Acc bab pendahuluan	[Signature]
5.	13/4/2025	Pembahasan bab IV	[Signature]
6.	23/4/2025	Pembahasan bab V	[Signature]
7.	30/4/2025	Pembahasan Daftar Pustaka	[Signature]
8.	1/5/2025	Pembahasan Abstrak	[Signature]
9.	7/5/2025	Pembahasan Cover & Lampiran	[Signature]
10.	6/5/2025	Acc Ujian Skripsi	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 6 Mei 2025

PEMBIMBING I, [Signature]
Dr. Irwan Fakhruddin, M. Pd.
NIP. 198408262009121008

PEMBIMBING II, [Signature]
Dr. Abdul Sahib, M. Pd.
NIP. 197205202008121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Dwi Ratna Sari
NIM : 2101014
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS : Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Irwan Fakhruddin, M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II : Dr. Abdul Sahib, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pemetaan Arah dan Mendayagunakan Sumber Daya Kelembagaan Modern Berbasis Teknologi

MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	14/1/2025	bab 1 - 3	[Signature]
2.	14/1/2025	Buat pendahuluan bab pendahuluan	[Signature]
3.	31/1/2025	Pembahasan wawancara ditambahkan formasi	[Signature]
4.	6/2/2025	Pembahasan bab pendahuluan	[Signature]
5.	15/2/2025	Raport pendahuluan bab pendahuluan	[Signature]
6.	20/2/2025	Pembahasan terjemahan bab 4	[Signature]
7.	29/2/2025	Acc bab V lampiran bab V	[Signature]
8.	30/2/2025	Acc bab V lampiran lampiran	[Signature]
9.	5/3/2025	Acc bab pendahuluan	[Signature]
10.	6/5/2025	Acc Ujian Skripsi	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 6 Mei 2025

PEMBIMBING I, [Signature]
Dr. Irwan Fakhruddin, M. Pd.
NIP. 198408262009121008

PEMBIMBING II, [Signature]
Dr. Abdul Sahib, M. Pd.
NIP. 197205202008121001

Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA : DESI RATNA SARI

NIM : 21561014

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PEMBINA ASRAMA DALAM MENDISCIPLINKAN SANTRI
DIPONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG**

No	Sub Bagian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Strategi pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santri	1. Nasihat 2. Pembiasaan 3. Keteladanan	1. Menurut Ustadz, seberapa penting kedisiplinan dalam pembinaan santri? 2. Apakah di asrama ini terdapat aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi santri? 3. Apakah Ustadz menerapkan pendekatan tertentu (misalnya: pendekatan agama, reward and punishment, pendekatan emosional)? 4. Bagaimana cara Ustadz berkomunikasi dengan santri saat mereka melanggar aturan? 5. Pelanggaran seperti apa yang paling sering dilakukan santri? 6. Apa saja bentuk tindakan yang biasanya diberikan kepada santri yang melanggar aturan?	Pembina Asrama
1. bagaimana kondisi kedisiplinan santri				Ketua Pengurus Organisasi

		di asrama saat ini? 2. Apa saja aturan atau tata tertib yang diterapkan oleh pembina asrama? 3. Menurut Anda, bagaimana cara pembina asrama menegakkan aturan tersebut? 4. Apa saja strategi yang biasa digunakan pembina dalam membina kedisiplinan santri? (contoh: pendekatan langsung, pembinaan kelompok, pemberian sanksi, pembinaan rohani) 5. Sebagai Ketua Pengurus Organisasi Santri, apa peran Anda dalam membantu pembina menjaga kedisiplinan santri?	Santri
		1. Bagaimana kesan pertamamu saat tinggal di asrama? 2. Menurutmu, bagaimana suasana dan aturan umum yang berlaku di asrama? 3. Bagaimana cara pembina menyampaikan aturan kepada kalian? 4. Apakah pembina pernah memberi peringatan secara lisan atau tertulis? Bagaimana bentuknya? 5. Apakah ada hukuman? Apa bentuk hukuman yang biasanya diberikan? 6. Selain hukuman, apakah pembina juga memberi motivasi, nasihat, atau pendekatan pribadi? 7. Bagaimana kamu dan teman-teman menanggapi strategi yang digunakan pembina? 8. Apakah strategi tersebut membuat kamu lebih disiplin? Contohnya apa?	Santri

2.	Faktor Pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan Santri	1. Komunikasi yang Baik 2. Keterlibatan Ketua Pengurus Organisasi Santri	1. Bagaimana sistem pembinaan dan kedisiplinan yang diterapkan di asrama? 2. Apa saja aturan utama yang diterapkan untuk menjaga kedisiplinan santri di asrama? 3. Se jauh mana peran pembina dalam menetapkan dan menegakkan aturan tersebut? 4. Apa saja program atau kegiatan yang mendukung terciptanya kedisiplinan santri? 5. Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam menegakkan kedisiplinan di asrama? 6. Bagaimana Anda menangani santri yang sulit menerima aturan atau yang melanggar kedisiplinan secara berulang? 7. Apakah ada masalah dalam hal koordinasi antara pembina asrama dengan pihak lain seperti guru atau pengurus pesantren? 8. Apakah ada faktor-faktor dari luar asrama (seperti lingkungan luar, keluarga, atau media sosial) yang memengaruhi kedisiplinan santri di dalam asrama?	Pembina Asrama
		1. Apa saja yang menurut Anda menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren ini? 2. Bagaimana peran Ketua Pengurus Organisasi Santri dalam mendukung penerapan disiplin di pesantren? 3. Adakah program atau kebijakan tertentu	Ketua Pengurus Organisasi Santri	

			yang mendukung proses pendisiplinan santri? (Misalnya: pelatihan, pembinaan, atau aturan yang tegas) 4. Sejauh mana kerjasama antara pengurus pondok pesantren dan santri mempengaruhi keberhasilan pendisiplinan? 5. Apa saja faktor penghambat yang Anda lihat dalam usaha mendisiplinkan santri di pondok pesantren ini? 6. Apakah ada tantangan atau hambatan yang muncul dari santri sendiri dalam proses pendisiplinan? 7. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga santri terhadap tingkat kedisiplinan mereka di pesantren?	
			Santri 1. Apa yang menurut Anda paling sulit dalam menerapkan disiplin di pesantren? 2. Apakah Anda merasa peraturan tersebut cukup jelas dan mudah dipahami? 3. Bagaimana peran pengasuh atau pembina dalam membimbing santri untuk disiplin? 4. Apakah Anda merasa pengasuh atau pembina memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin? 5. Bagaimana menurut Anda lingkungan di pesantren mendukung Anda dalam menerapkan disiplin? Apakah ada teman-teman yang saling mendukung dalam hal ini? 6. Apakah Anda pernah merasa kesulitan dalam mengikuti aturan atau menjaga disiplin? Apa saja tantangan yang Anda	

			hadapi dalam melaksanakannya? 7. Apakah ada perubahan yang Anda harapkan dari pihak pesantren dalam hal penerapan disiplin? Misalnya, perubahan dalam peraturan, pembinaan, atau sistem pengawasan.	
3.	efektivitas strategi pembinaan asrama	1. Peningkatan Disiplin Santri 2. Keberhasilan dalam menangani masalah disiplin 3. Pencapaian tujuan pembinaan	1. Menurut Anda, sejauh mana strategi yang diterapkan efektif dalam mendisiplinkan santri? 2. Apa indikator yang Anda gunakan untuk menilai apakah disiplin santri sudah baik? 3. Adakah perubahan positif yang Anda amati pada santri setelah menerapkan strategi-strategi tersebut?	Pembina Asrama
			1. Apakah ada perubahan positif yang terlihat dalam disiplin santri setelah penerapan strategi ini? 2. Apakah ada metode atau pendekatan lain yang menurut Anda lebih efektif dalam menjaga kedisiplinan santri di asrama? 3. Adakah aspek yang menurut Anda perlu diperbaiki dalam penerapan strategi kedisiplinan di asrama?	Ketua Pengurus Organisasi Santri

			Santri
1. Menurut Anda, sejauh mana strategi pembinaan asrama berpengaruh terhadap kedisiplinan Anda di pondok? 2. Apa perubahan yang Anda rasakan pada diri Anda sejak menerapkan strategi pembinaan ini? 3. Apakah Anda merasa lebih disiplin dalam menjalani rutinitas harian Anda di asrama?			

Validator



Dr. Syaiful Bahri, M.Pd.

NIP.196410111992031002

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Widyanto,S.Ag.

Jabatan : Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desi Ratna Sari

NIM : 21561014

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Strategi Pembina Asrama dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kepahiang, 11 April 2025



Tri Widyanto,S.Ag.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Dwi Andika

Jabatan : Pengurus Organisasi Santri(OSPPMD)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desi Ratna Sari

NIM : 21561014

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Strategi Pembina Asrama dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kepahiang, 26 April 2025



Ahmad Dwi Andika

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahri Alvaro

Jabatan : Santri

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Desi Ratna Sari

NIM : 21561014

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Strategi Pembina Asrama dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Kepahiang, 23 April 2025



Fahri Alvaro

Dokumentasi Wawancara



BIODATA PENULIS



Nama Desi Ratna Sari Biasa Dikenal dengan Panggilan Desi, Lahir Dikota Padang Pada 02 Januari 2003 bertempat Tinggal Dikepahiang Desa Tebat Monok, anak Ketiga Dari empat Saudara, Nama Ayah Burhan dan Nama Ibu Amra, Pendidikan SDN 11 Kepahiang, Pendidikan SMPN 04 Kepahiang, MA pondok Pesantren Almunawwaroh,

Alhamdulillah bisa berkesempatan untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Alhamdulillah berkat doa dan ikhtiar yang di jalankan kita bisa menyelesaikan Studi dengan Tepat waktu, dan juga aktif di organisasi kampus, selama perkuliahan, pernah bergabung dengan organisasi himpunan mahasiswa manajemen pendidikan islam, pernah bergabung di organisasi ekstra yaitu di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di sini lah kita mengembeleng diri kita dengan sebuah pengalaman- pengalaman dalam berhimpun di organisasi- organisasi, peneliti berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

